



**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN ALIH FUNGSI LAHAN HUTAN
LINDUNG DI KECAMATAN SIRAMPOG MENJADI KAWASAN
TANAMAN SAYURAN PADA PANTURAPOST.COM DAN
RADARTEGAL.COM**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka penyelesaian Studi Strata
1 (S1) untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Program Studi
Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Oleh :

Syifa Fadilah

NPM 2220600036

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2024



**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN ALIH FUNGSI LAHAN HUTAN
LINDUNG DI KECAMATAN SIRAMPOG MENJADI KAWASAN
TANAMAN SAYURAN PADA PANTURAPOST.COM DAN
RADARTEGAL.COM**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka penyelesaian Studi Strata
1 (S1) untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Program Studi
Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Oleh :

Syifa Fadilah

NPM 2220600036

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SYIFA FADILAH

NPM : 2220600036

Jenjang : Strata Satu (S1)

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN ALIH FUNGSI LAHAN HUTAN LINDUNG DI KECAMATAN SIRAMPOG MENJADI KAWASAN TANAMAN SAYURAN PADA PANTURAPOST.COM DAN RADARTEGAL.COM** adalah benar-benar hasil penelitian dari saya sendiri, kecuali pada bagian yang diambil dari kutipan menurut sumbernya.

Apabila dikemudian hari ditemukan plagiat atau meniru hasil penelitian orang lain yang sama dengan 90% dan muncul permasalahan terhadap penelitian yang dilakukan oleh saya. Maka saya bertanggungjawab terhadap keseluruhan isi SKRIPSI ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran.

Tegal, 10 Juli 2024

Pembuat Pernyataan


Syifa Fadilah

LEMBAR PERSETUJUAN

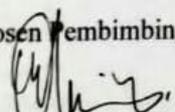


ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN ALIH FUNGSI LAHAN HUTAN LINDUNG DI KECAMATAN SIRAMPOG MENJADI KAWASAN TANAMAN SAYURAN PADA PANTURAPOST.COM DAN RADARTEGAL.COM

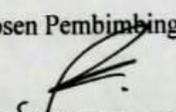
Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan program Studi Starata 1 (S1) untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Program Studi Ilmu Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal

10 Juli 2024
Telah disetujui oleh,

Dosen Pembimbing I


Didi Permadi, M.I.Kom
NIPY 28267111988

Dosen Pembimbing II


Sarwo Edy, M.I.Kom
NIPY 27061151985

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
Jl.Halmahera K.M. 1 Tegal Telp (0283)323290

PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN ALIH DUNGSI LAHAN HUTAN
LINDUNG DI KECAMATAN SIRAMPOG MENJADI KAWASAN
TANAMAN SAYURAN PADA PANTURAPOST.COM DAN
RADARTEGAL.COM**

Telah dipertahankan dalam sidang terbuka skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal

Pada hari : Rabu

Tanggal : 10 Juli 2024

- | | | |
|------------------------|---|--|
| 1. Ketua Dewan Penguji | Ike Desy Florina, M.I.Kom
NIPY. 23768121984 | |
| 2. Anggota 1 Penguji | Sarwo Edy, M.I.Kom
NIPY. 27061151985 | |
| 3. Anggota 2 Penguji | Diryo Suparto, M.I.Kom
NIPY. 28662871979 | |

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Unggul Sugiharto, S.IP. M.Si
NIPY : 1425192173

MOTTO

“Jadilah manusia yang pada kelahiran Anda, semua orang tertawa Bahagia, tetapi hanya Anda sendiri yang menangis dan pada kematian Anda semua orang menangis sedih, tetapi hanya Anda sendiri yang tersenyum”.

-Mahatma Gandhi

HALAMAN PERUNTUKAN

Rasa Syukur dan terima kasih saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunianya sehingga segala sesuatu pekerjaan skripsi berjalan dengan lancar berkatat diizinkan olehnya
2. Kepada kedua orang tua saya yang selalu mendoakan dalam keadaan apapun serta memberika support untuk bisa menyelesaikan sarjana akhir
3. berterima kasih teruntuk diri saya sendiri yang telah bertahan dan mampu untuk konsisten dalam perjalanan menyelsaikan Pendidikan di jenjang sarjana ini'
4. Kepada kakak-kakak saya yang selalu memberikan motivasi arahan pencerahan terkait dunia Pendidikan sehingga saya bisa menjadi lebih semangat dalam menjalani perkuliahan sampai akhir sarjana ini

ABSTRAK

Pada bulan September 2023, muncul kisruh pengalihan lahan hutan lindung menjadi Kawasan tanam sayuran di Desa Dawuhan, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes. Sehingga mengakibatkan antara pihak warga dan petani menjadi berselisih. Beberapa media konsen memberitakan terhadap kisruh akibat pengalihan hutan lindung. Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana media berita Panturapost.com dan Radartegal.com dalam memframing kasus pengalihan lahan hutan lindung menjadi kawasan tanaman sayuran.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, paradigma konstruktif dengan menggunakan pendekatan analisis framing milik Robert N Entman yang terdiri dari 4 element yakni Define Problem, Diganose Causes, Make moral judgement, Treatment Recommendation serta 2 dimensi yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek.

Hasil penelitian oleh peneliti berdasarkan teori yang digunakan, maka antara media Panturapost.com dan Radartegal.com memiliki pemahaman yang berbeda dalam memframing berita. Panturapost.com mengkritisi pihak-pihak dibalik terjadinya kasus pengalihan lahan hutan lindung menjadi kawasan tanaman sayuran. Radartegal.com menempatkan media secara netral dengan mengarahkan upaya tindakan perbaikan hutan lindung.

Kata Kunci : Hutan Lindung, Media Online, Framing.

ABSTRACT

In September 2023, chaos emerged over the transfer of protected forest land into a vegetable growing area in Dawuhan Village, Sirampog District, Brebes Regency. This resulted in disputes between the residents and farmers. Several media outlets are concerned about reporting on the chaos resulting from the transfer of protected forests. This research aims to determine how the news media Panturapost.com and Radartegal.com frame cases of converting protected forest land into vegetable growing areas.

This research uses a qualitative type of research, a constructive paradigm using Robert N Entman's framing analysis approach which consists of 4 elements, namely Define Problem, Diagnose Causes, Make moral judgment, Treatment Recommendation and 2 dimensions, namely issue selection and aspect highlighting.

The results of research by researchers are based on the theory used, so the media Panturapost.com and Radartegal.com have different understandings in framing news. Panturapost.com criticized the parties behind the case of converting protected forest land into a vegetable growing area. Radartegal.com positions the media in a neutral manner by directing efforts to improve protected forests.

Keywords: Protected Forest, Online Media, Framing.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa karena berkah dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitaian skripsi dengan judul **“ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN ALIHFUNGSILAHAN HUTAN LINDUNG DI KECAMATAN SIRAMPOG MENJADI KAWASAN TANAMAN SAYURAN PADA MEDIA PANTURAPOST.COM DAN RADARTEGAL.COM”**. Hasil skripsian ini dibuat sebagai syarat memenuhi untuk mendapatkan Gelar Sarjana Tingkat satu (Strata 1) Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Pancasakti Tegal.

Sebagai peneliti menyadari bahwa dalam membuat penelitian ini terdapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr, Taufiqulloh, M.Hum, selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Unggul Sugiarto S.IP., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pancasakti Tegal.
3. Sarwo Edy, M.I.Kom, selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Pancasakti Tegal.
4. Didi Permadi, M.I.Kom, Selaku Dosen Pembimbing 1 yang sudah memberikan arahan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sarwo Edy, M.I.Kom, selaku Dosen Pembimbing 2 yang sudah memberikan bimbingan dan saran selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Pancsakti Tegal yang telah memberikan ilmu bermanfaat selama perkuliahan selama masa perkuliahan.
7. Bapak Muhammad Irsyam Faiz, selaku Dewan Redaksi media Panturapost.com.
8. Bapak Zuhlifar Arrisandy, selaku Pemimpin Redaksi media Radartegal.com.
9. Orang Tua tercinta, bapak dan ibu yang tidak henti-hentinya selalu mendoakan dan mendukung selama menjalankan perkuliahan. Serta kakaku tercinta.

Peneliti menyadari bahwa dalam mengerjakan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan itu peneliti berharap adanya kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti.

Brebes, 10 Juli 2024



Syifa Fadilah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERUNTUKAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang Masalah	1
I.2 Rumusan Masalah	17
I.3 Tujuan Penelitian	17
I.4 Manfaat Penelitian	18
BAB II	19
TINJAUAN PUSTAKA	19
II.1 Kerangka Teori.....	19
II.1.1 Penelitian Terdahulu	19
II.1.2 Komunikasi.....	24
II.1.3 Media Online	30
II.1.4 Ideologi Media	33
II.1.5 Media, Kontruksi Realitas Sosial, dan Lingkungan Hidup	35
II.2 Definisi Konseptual.....	42
II.2.1 Jurnalisme.....	42
II.2.2 Jurnalisme Lingkungan Hidup (JLH)	47
II.2.3 Framing dalam media berita	52
II.2.4 Pemberitaan Kisruh Pengalihan Lahan Hutan Lindung (Berita Utama).....	61
II.3 Pokok Penelitian	64
II.4 Alur Pikir	65
BAB III	67

METODE PENELITIAN.....	67
III.1 Jenis dan Tipe Penelitian.....	67
III.2 Jenis dan Sumber Data.....	67
III.3 Teknik Pengumpulan Data.....	68
III.4 Teknik Analisis Data.....	69
III.5 Sistematika Penulisan.....	70
BAB IV.....	72
DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN.....	72
IV.1. Profil Media Berita Online.....	72
BAB V.....	85
HASIL PENELITIAN.....	85
a. Pemberitaan di media Panturapost.com.....	86
b. Pemberitaan di media Radartegal.com.....	97
BAB VI.....	114
PEMBAHASAN.....	114
VI.1 Analisis Framing Model Robert N. Entman.....	114
BAB VII.....	163
PENUTUP.....	163
VII.1 Kesimpulan.....	163
VII.II Saran/Rekomendasi.....	164
DAFTAR PUSTAKA.....	166
LAMPIRAN.....	169

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 2. 2 Dimensi Framing Robert N.Entman.....	57
Tabel 2. 3 Konsepsi framing Robert N.Entman	58
Tabel 2. 4 Susunan redaksi media berita	62
Tabel 5. 1 Pemberitaan Panturapost.com	86
Tabel 5. 2 Pemberitaan Panturapost.com	101
Tabel 6. 1 Bingkai Pemberitaan Robert N.Entman	116
Tabel 6. 2 Bingkai pemberitaan Robert N Entman	122
Tabel 6. 3 Bingkai pemberitaan Robert N Entman	131
Tabel 6. 4 Bingkai pemberitaan Robert N Entman	139
Tabel 6. 5 Bingkai pemberitaan Robert N Entman	145
Tabel 6. 6 Bingkai pemberitaan Robert N Entman	152
Tabel 6. 7 Bingkai pemberitaan Robert N Entman	158

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	66
---	----

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia dikenal dengan melimpahnya sumberdaya alam. Baik sumber daya alam yang dapat diperbarui (hutan dan air) serta tidak dapat diperbarui (tambang). Hal ini, membuat Indonesia banyak diperhatikan oleh negara lain terkhusus negara yang maju. Biasanya sebagai bentuk kerjasama penanaman modal dalam negeri dari negara lain ataupun ekspor barang alam dari Indonesia.

Selain dikenal sumber daya alamnya, Indonesia juga memiliki perairan yang panjang serta tanah yang subur. Keduanya saling menompang sebagai pendapatan negara. Tanah yang luas banyak digunakan masyarakat sebagai lahan pertanian, perumahan maupun dibangunnya industrisasi. Sedangkan pada perairan, masyarakat mememanfatkannya sebagai mata pencaharian umum untuk nelayan.

Kemudian tidak tertinggal ternyata Indonesia termasuk memiliki hutan yang luas. Menurut data dari Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan menunjukkan bahwa luas lahan hutan lindung di Indonesia yakni sebesar 128 juta hektar pada tahun 2015 (lokadata.beritagar.id). Dan hutan di Indonesia terdiri dari Hutan Produksi dengan luas sebesar 29,3 juta hektar dan Hutan Lindung, memiliki luas sebanyak 29,7 juta hektar. Dari pembagian hutan tersebut, masing-masing memiliki definisi tersendiri serta karakteristik dan aturan

yang tertera. Namun, dalam pembahasan latar belakang ini lebih banyak difokuskan pada bagian Hutan Lindung dan permasalahannya.

Negara Berkembang adalah negara yang masih memerlukan kemajuan baik di bidang sosial maupun ekonomi. Disini lebih pada bentuk perbaikan dalam hal kesejahteraan penduduknya. Baik secara tingkat pendapatan maupun kesehatannya. Biasanya lebih banyak permasalahan kemiskinan sebagai bentuk ketimpangan sosial yang disebabkan banyak faktor.

Kemiskinan dipahami sebagai keadaan dimana seseorang belum bisa memenuhi kebutuhannya secara pribadi untuk menunjang dikehidupan sehari-hari. Kemiskinan disebabkan pada dasarnya seperti putusnya pendidikan dikalangan masyarakat karena terbentur oleh kurangnya uang untuk mencukupi biaya hidup.

Kabupaten Brebes merupakan daerah yang memiliki akan kaya sumber daya alamnya karena dikelilingi perairan maupun pegunungan. Dengan adanya pegunungan yang berada di dataran tinggi membuat banyaknya hutan yang mencangkup. Daerah di Kabupaten Brebes yang terdapat di daerah ruang lingkup perhutanan terutama ada di Desa Dawuhan, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes.

Desa Dawuhan yang berada didataran tinggi termasuk daerah rawan terjadi bencana alam. Karena, seperti bisa dilihat bahwa dari kondisi kemiringan lahan tanah. Karakteristik tempat ini lebih memiliki keberadaan suhu yang cukup dingin, disebabkan ada di dataran tinggi yaitu kisaran 1.500-2.000 Mdpl.

Desa Dawuhan termasuk ke dalam daerah cakupan Kabupaten Brebes, dimana masih masuk dalam negara berkembang mengakibatkan banyaknya permasalahan yang harus dituntaskan dan diberikan solusinya. Terutama permasalahan mengenai kerusakan alam. Baik kerusakan alam yang disebabkan oleh alamiah maupun dari ulah tangan manusianya sendiri.

Dalam kasusnya, penambahan jumlah penduduk di suatu negara akan berpengaruh pada segala sektor, terutama dalam lingkungan hidup. Semakin bertambahnya penduduk maka akan munculnya berbagai bangunan dan gedung besar dalam kota. Tanah pertanian akan berubah menjadi lahan hunian mewah. Kawasan lahan hutan dialih fungsikan menjadi kawasan industri.

Selanjutnya, dalam sejarah munculnya perkembangan manusia, pada awalnya mereka mampu bertahan diri dengan melakukan berburu di hutan kemudian beralih pada bidang pertanian sampai akhirnya sekarang masuk dalam industri pertanian. Hal inilah yang akan sangat berpengaruh pada kerusakan lingkungan hidup.

Revolusi industri pertanian lebih ditandai dengan berkembangnya gabungan antara penggunaan teknologi dengan program pertanian. Dahulu, bidang pertanian yang masih menggunakan alat manual saat menggarap lahannya, sekarang bisa menggunakan alat traktor yang lebih cepat dengan mesin. Namun, seiring perkembangan majunya alat teknologi dalam bidang pertanian maka akan berdampak juga dalam kelestarian lingkungan. Sehingga perlu adanya pembangunan yang memperhatikan segi lingkungan hidup.

Pembangunan lingkungan hidup bisa diartikan sebagai suatu tindakan untuk membangun ataupun menggali sumber daya alam dengan cara memperhatikan dari segi dampak hubungan antara lingkungan dengan masyarakat sekitar. Memang tindakan cara ini tidak mudah dilakukan perlunya ahli Analisis Dampak Lingkungan untuk melakukan pembangunan. Tetapi, yang jelas dengan memperlakukan sistem pembangunan lingkungan yang berkelanjutan akan menjaga sumber daya alam dalam masa waktu ke depan. Semua pihak berperan baik dari pemerintah maupun elemen masyarakat.

Hutan lindung ditinjau dari bukunya Hedia Setya Tunggal Harvarindo, 2008, halaman 4 dalam isinya menurut Undang-undang Kehutanan Bab 1 Ketentuan Umum, Pasal 1 di ayat 8, menjelaskan bahwa Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi utama guna melindungi sistem penyangga kehidupan untuk mengendapkan mata air, menanggulangi banjir, mengatur erosi, mencegah intrusi air laut dan memelihara kesuburan tanah. Dari penjelasan diatas sudah jelas bahwa hutan lindung merupakan kawasan yang khusus digunakan untuk menyangga bencana banjir dan sebagai peranan penting dalam menopang kehidupan masyarakat. Sehingga memiliki lahan kawasan hutan dengan pengawasan yang ketat oleh pemerintah setempat.

Karena hutan lindung termasuk dalam pengawasan oleh pemerintahan, sehingga fokus utama dalam tanggung jawab terbesar pada bidang Perhutani yang mengelola. hutan lindung saat ini dijadikan sebagai kawasan konservasi, dimana dalam penggunaannya memiliki izin oleh pihak terkait.

Fungsi hutan di Indonesia memiliki banyak kegunaan bagi kehidupan manusia. Namun, secara umum hutan sendiri memiliki fungsi diantaranya guna pengaturan tata-air, mencegah erosi dan banjir serta pemulihan kesuburan tanah.

Hutan lindung merupakan hutan yang dimiliki oleh pihak Perhutani sehingga termasuk dalam kawasan konservasi. Dikutip dari bukunya Emil Salim, 1986, halaman 39 dengan judul *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*, menjelaskan bahwa ciri-ciri Hutan Lindung diantaranya memiliki lereng lebih dari 45 derajat, masuk kelas kemampuan wilayah VII dan VIII menurut fasilitas kemampuan tanah (*land capability*) dari Lembaga Penelitian Tanah Departemen Pertanian, fungsinya penting untuk perlindungan bangunan air, seperti waduk, mata-air, dan lainnya.

Alih fungsi lahan hutan merupakan suatu tindakan yang dilanggar oleh siapapun dikarenakan masuk kedalam kawasan pemegang hak tanah yang dimiliki oleh negara. Bahkan, sudah ada aturan yang menjelaskan mengenai soal izin penggunaan lahan Kawasan hutan lindung. Seperti halnya dalam masa lama berlaku izin penanaman.

Secara umum pengalihan kawasan lahan hutan lindung memiliki dampak negatif yang sangat berpengaruh terutama bagi masyarakat sekitar. Dampak pengalihan fungsi lahan hutan lindung secara umum akan mengakibatkan kurangnya sumber oksigen dan mengakibatkan banjir karena sulitnya penyerapan air dalam tanah yang menipis.

Hutan yang awalnya sebagai sumber oksigen dalam kehidupan di bumi. Kemudian manusia, hewan maupun tumbuhan yang berada di hutan membutuhkan kehidupan, sehingga sangat berpengaruh dalam ekosistem kehidupan.

Untuk itu peneliti akan menjelaskan mengenai fokus permasalahan yang akan ditelitinya. Pada kali ini, peneliti mencoba menjelaskannya secara jelas mengenai kasus utama dalam penelitian, dibawah ini adalah runtutan mulainya kasus atas kisruh pengalihan lahan hutan lindung menjadi kawasan tanaman sayuran.

Bisa dilihat di beberapa titik daerah secara umum guna menjadi gambaran mengenai kasus pengalihan lahan hutan lindung, berawal berdasarkan data Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, pada tahun 2022 luas lahan hutan lindung di Indonesia sebesar 29.560.152 juta hektar. Kemudian, menurut data yang dikeluarkan oleh jateng.bps.co.id dari wilayah Tegal di tahun 2022 ada sebanyak 2.756,2 juta hektar lahan hutan lindung yang sudah digunakan. Dan luas lahan hutan lindung dikawasan Brebes lahan hutan lindung yang sudah digunakan dalam tahun 2022 mencapai 6.177,13 juta hektar.

Pada tanggal 23 September 2023 dibuatnya petisi “Tutup Segera Pengalihan Lhan Hutan Lindung” yang dibuat oleh Azman Rizqon, salah satu perwakilan dari masyarakat yang mendukung kelestarian alam akhirnya membuat petisi mengenai penolakan akibat peralihan lahan hutan lindung yang dilakukan oleh petani di Desa Dawuhan, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes. Menghasilkan suara 639 dukungan, Sebagai bentuk tanda persetujuan untuk melaporkan atas kejadian peralihan lahan hutan lindung. Hal ini, diakibatkan karena ulah dari petani lokal

yang tidak bertanggungjawab atas tindakannya dengan cara menebang pohon yang besar. Masyarakat sekitar khawatir akan tindakan tersebut karena dinilai dapat mengakibatkan banjir besar nantinya. Selain itu, dibentuk suatu aliansi peduli lingkungan alam seperti gabungan dari organisasi pencinta lingkungan, ketua organisasi Muhammadiyah.

Kemudian, titik puncak kasus dalam penelitian ini yaitu pada tanggal 25 September 2023 akhirnya dari pihak yang mendukung untuk dilaporkannya ke jalur hukum Mapolres Brebes terhadap kasus peralihan lahan hutan lindung yang ditanami sayuran oleh petani tidak bertanggungjawab. Menurut pemberitaan media online berita lokal Panturapost.com, awal mula kasus ini ramai diperbincangkan karena sempat mengakibatkan kisruh di beberapa pihaknya, seperti antara warga, petani dan relawan. Dengan hal tersebut, permasalahan di mediasikan oleh Pemkab Brebes yaitu mendapatkan titik temu dengan menyepakati untuk tidak ditanam kembali sayuran pada Kawasan tanah hutan lindung. Pihak dari Pemerintahan kabupaten (Pemkab) memberikan solusi dengan cara membiarkan tanaman yang sudah terlanjur ditanam untuk dipanen, kemudian setelah masa panen waktu kedepan tidak boleh ditanami kembali sayuran di lahan hutan lindung tersebut.

Ditarik kembali sejak tahun 2014 yang lalu, sebenarnya sudah muncul kasusnya di permukaan masyarakat. Peristiwa pengalihan lahan hutan lindung di daerah Sirampog mengakibatkan banjir bandang sehingga jumbatan jalan di Desa Plompong, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes mengalami putus dan rusak

parah. Bahkan rumah warga yang berada di pinggir sungai tersebut mengalami kerobohan akibat diterjang banjir.

Mengulas balik Sejarah, pada 30 Januari 2019 kasus pengalihan lahan hutan lindung menjadi kawasan yang ditanami sayuran di Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes cukup menghebohkan warga. Dengan luas lahan mencapai ratusan hektar, bahkan hampir sekitar kurang lebih 80 persen sekarang beralih fungsi menjadi kawasan tanah yang ditanami sayuran. Padahal, Pemkab Brebes, diwakili oleh Ketua Dinas Perhutani Brebes, Edy Kusmartono menjelaskan bahwa pihaknya sudah mengajak masyarakat untuk menanam pohon kembali dan memeberikan bibit tanaman untuk ditanam di kawasan hutan lindung. Namun, cara tersebut tidak berhasil, masyarakat kenyatannya tidak menanam tanaman tersebut.

Kisruh antara petani yang menanami kawasan tanaman sayuran di lahan hutan lindung dengan masyarakat yang mengalami dampak negativ dari lingkungan sebenarnya sudah sejak tahun 2003. Berawal dari dulunya lahan hutan ini ditanami sayuran kedelai dan kebun kopi oleh masyarakat sekitar. Namun, kurang bisa berkembang dilihat dari hasil produksinya, akhirnya digantikan menjadi penanaman sayuran dan kentang yang dinilai memiliki harga jual tinggi. Karena beberapa kali sudah diingatkan oleh Pemkab Brebes untuk melakukan tanam kembali pohon dikawasan hutan lindung tersebut namun hasilnya tidak dilaksanakan oleh warga. Akhirnya, pihak dari Pemkab terutama Perhutani pernah melakukan pembakaran lahan pertanian yang ditanami sayuran. Untuk mengurangi kasus yang lebih besar tersebut, pihak Pemkab Brebes berupaya dengan melakukan

sosialisasi mengenai peningkatan wawasan masyarakat dalam kelestarian hutan dengan hasil menanam pohon kembali.

Pengalihan lahan hutan lindung menjadi kawasan yang ditanami sayuran bukan perkara yang benar, melainkan akan banyak dampak yang ditimbulkan baik dari segi ekonomi, lingkungan alam, sosial maupun politik.

Dampak yang ditimbulkan di bidang ekonomi, petani sekitar menjadi kehilangan mata pencaharian sebagai petani karena sudah tidak bisa lagi untuk ditanami sayuran di lahan hutan lindung tersebut. Selain itu, dampak sosial adanya interaksi yang renggang atas ketidakadilan yang ditimbulkan antara masyarakat dengan petani dilingkungan sekitar, akibat penanaman sayur dilahan hutan lindung.

Sementara itu, dampak lingkungan hidup adalah krisis resapan air didalam tanah yang akan mengakibatkan banjir bandang. Selain itu, dapat mengakibatkan tanah longsor. Bahkan air sungai menjadi keruh karena tidak adanya resapan air sungai. Sedangkan dampak diplomasi antara pemerintah daerah dengan pihak dinas kehutanan semakin menguat dalam menentukan kebijakan yang efektif terkait urusan pengalihan lahan hutan lindung.

Dalam melakukan upaya untuk mencegah kerusakan hutan lindung semua pihak perlu menjaganya, baik dari pihak pemerintahan daerah, Masyarakat setempat bahkan peran media. Perlunya beberapa pendekatan komunikasi lingkungan dengan baik guna memberikan informasi mengenai upaya di kerusakan hutan lindung. Sedangkan pihak dalam bidang kehutanan, bisa melakukan pendekatan dengan beberapa sektor.

Dikutip dari bukunya Salim Emil, 1930, *Pembangunan berwawasan lingkungan*, Pendekatan guna mencegah kerusakan hutan lindung bisa dengan cara pertama melalui direncanakan pemindahan Hak Pengusahaan Hutan (HPH) yang berada di kawasan hutan lindung, Pembangunan wilayah penyangga (buffer zone) di sekitar kawasan hutan lindung, pengelolaan dan penjagaan hutan lindung dipertanggungjawabkan untuk kawasan di pulau jawa kepada Perum Perhutani dan untuk kawasan luar jawa pengelolaannya dipertanggungjawabkan kepada Dinas Kehutanan dan penjagaan hutan kepada PT Inhutani terdekat dan pengusaha HPH terdekat dan paling bonafide.

Dengan adanya kasus pengalihan lahan hutan lindung menjadi lahan tanam sayur, perlunya komunikasi pembangunan yang berbasis lingkungan. Melihat kerusakan lingkungan akibat ulah dari manusianya sendiri dengan diiringi majunya teknologi, membuat peran media berita sangat dibutuhkan dalam menyebarluaskan bahkan agar dapat mempengaruhi tindakan perubahan sosial kepada masyarakat luas dalam menyadarkan mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam. Komunikasi lingkungan bisa dijadikan sebagai peningkatan dalam membangun sumber daya manusia mengenai kerusakan lingkungan.

Seiring perkembangan zaman, ditambah majunya bidang teknologi komunikasi, membuat peran media berita sangat berpengaruh dalam menyebarkan informasi yang fakta. Peran media disini bukan hanya memberitakan informasi mengenai kasus kriminalitas, korupsi, politik, ekonomi, tetapi di zaman sekarang yang lebih pada maraknya isu kerusakan lingkungan hidup, membuat menjadi

tanggung jawab media berita lokal maupun internasional dalam memberitakan bencana akibat kerusakan alam yang dilakukan oleh ulah perlakuan manusianya sendiri.

Melihat sekarang ini, beberapa media kurang memberitakan kasus kelestarian lingkungan hidup, lebih hanya memberitakan kefokusannya pada bidang yang sedang tren seperti halnya kasus urusan politik-ekonomi apalagi menjelang pemilu tahun 2024. Hal tersebut dinilai memiliki dampak yang besar bagi media, dikarenakan kasusnya sedang trend di public dengan begitu akan banyak grafik pembaca beritanya yang nanti akan mempengaruhi iklan masuk dalam perusahaan media berita tersebut.

Padahal saat ini, peran media berita lokal dan nasional sangat penting dalam memberitakan isu mengenai lingkungan hidup. Karena sebagai bentuk mengubah pola pikir dan tindakan seluruh pihak baik masyarakat sampai pembuatan kebijakan atas pentingnya menyadari dan menjaga kelestarian alam dengan tujuan untuk menjaga hidup yang berkelanjutan pada generasi selanjutnya.

Kasus kerusakan lingkungan yang seharusnya lebih banyak disoroti oleh media berita seperti halnya pengalihan hutan lindung, kerusakan hutan gundul, kebakaran hutan, banjir, longsor, polusi udara, pembuangan limbah perindustrian dan seterusnya. Diharapkan dengan adanya komunikasi lingkungan lewat jurnalisme lingkungan dapat mencegah kerusakan alam dan dapat memberikan pertimbangan keputusan pada pemangku kebijakan di pemerintahan.

Dikutip dari tulisannya Prabdita Pandu di media Kompas.id dengan judul *“Media Perlu Gencar Memberitahukan Isu Lingkungan dan Perubahan Iklim”*, 2022, menjelaskan bahwa media banyak memberikan kesempatan tempat untuk berita yang mengenai ekonomi dan politik daripada kasus kerusakan lingkungan hidup. Kalaupun memang benar ada, hanya memberikan ruang kecil saja terhadap pemberitaan kasus kerusakan lingkungan. Padahal media disini sangat penting untuk menyadarkan publik mengenai kepedulian menjaga lingkungan hidup, bersama-sama menyelamatkan bumi dan mencegah “kerusakan bumi” yang bisa dilihat dari bukti nyata terhadap akibat kerusakan lingkungan.

Hakikat jurnalisme yaitu menyediakan informasi yang tepercaya secara faktanya dan bertanggung jawab terhadap data yang disampaikan kepada masyarakat secara luas. Dengan informasi tersebut diharapkan dapat membuat gambaran terhadap pola pemikiran mereka yang mendidik agar hidupnya menjadi lebih baik dan harmonis. Sehingga praktek jurnalisme lingkungan perlu memperhatikan penerimaan secara luas terhadap masyarakat. Dan perlunya tanggung jawab etika dan profesi dalam menjalankan tugas jurnalisme lingkungan.

Menurut Anderson (Arief Fajar, 2011), jurnalisme lingkungan sama halnya dengan jurnalisme konvensional pada umumnya, hanya pada jurnalisme lingkungan menitikberatkan pada kasus kerusakan lingkungan hidup berdasarkan pemberitaan yang fakta dengan memperhatikan etika lingkungan yaitu : (1) informasi yang relevan dengan latar belakang kasus lingkungan hidup, (2) materi berita yang sering menjernihkan situasi atau menjadi mediasi (dalam istilah

McLuhan sebagai *extension of man*) dan (3) memperhatikan resiko pemberitaan dari kasus lingkungan hidup.

Selain itu, menurut Anderson (1997) materi jurnalisme lingkungan dalam berita maupun jurnalisnya harus mampu memiliki pengetahuan yang berhubungan dengan lingkungan hidup dan nilai budaya dalam masyarakat atau kasus lingkungan tersebut. Dalam pemikiran Anderson, jurang antara pengetahuan tentang lingkungan hidup dan nilai budaya masyarakat sekitar; sering menjadikan liputannya kurang dari kata sempurna. Semisal; dalam pemberitaan di negara dunia ketiga, sering karya jurnalisme lingkungan memberikan *judgments* tertentu terhadap kondisi lingkungan yang sebenarnya akarnya yaitu budaya masyarakat yang belum bisa dikatakan beradab (Anderson, 1997:199-200).

Sementara itu, menurut IGG Maha Adit mengungkapkan sikap yang harus dimiliki oleh jurnalis lingkungan diantaranya : (1) Pro berkelanjutan: Selain dinikmati sekarang, lingkungan hidup harus dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang. (2) Biosentris: Berpusat pada kelangkaan hidup, Pembangunan pun dapat disesuaikan dengan lingkungan hidup sehingga tidak mengganggu ekosistem. (3) Pro keadilan lingkungan: Berpihak kepada kaum lemah, agar mendapatkan akses setara terhadap lingkungan yang bersih, sehat dan dapat terhindar dari dampak negative kerusakan lingkungan. (4) Profesional: mengerti tentang isu-isu lingkungan hidup, menaati kaidah-kaidah jurnalistik, hormat terhadap etika profesi, dan menaati hukum.

Secara mudah pemahaman mengenai komunikasi lingkungan bisa dijelaskan bahwa kefokusannya komunikasi yang mengarah pada memberikan informasi pada publik untuk menyadarkan bahwa pentingnya menjaga kelestarian alam secara berkelanjutan untuk menjaga kekayaan alam di generasi selanjutnya.

Dengan adanya bentuk komunikasi lingkungan akan berhubungan dengan media berita, keduanya saling terkait satu sama lain. Media berita sebagai tempat untuk kerjanya dalam jurnalisme lingkungan tidak lain sebagai penyebaran informasi mengenai bahaya kerusakan lingkungan hidup.

Sehingga peran media berita dalam mengawal isu lingkungan hidup sangat dibutuhkan. Apalagi kasus pemberitaan kasus pengalihan lahan hutan lindung menjadi kawasan tanaman sayuran sangat berdampak di lingkungan masyarakat Desa Dawuhan, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes.

Perlu dipahami bahwa ternyata berita yang diproduksi oleh media berasal dari hasil seleksi atau menonjolkan dalam suatu fakta peristiwa di pemberitaannya. Sehingga media berita dalam menuliskan informasi teks pemberitaan sudah melalui penyeleksian isu. Atau jika di bidang jurnalistik hal tersebut di kenal dengan analisis framing atau pemingkakan berita. Dengan hasil berita yang dibuat maka akan mudah mempengaruhi opini masyarakat terhadap isu tertentu.

Berita yang disebarkan oleh media mengenai kasus kerusakan lingkungan terkadang tidak memberikan penyebab dan dampak yang akan ditimbulkan pada masyarakat luas. Lebih hanya memberitakan mengenai informasi tentang

kerusakannya saja. Dengan begitu, media berita dituntut memiliki tugas guna mengontrol dan mengoreksi mengenai isu kerusakan lingkungan.

Salah satu media berita online lokal yang masuk dalam Dewan Kota Pekalongan ada 2 yaitu Panturapost.com dan Radartegal.com. Pertama, Panturapost.com yang didirikan pada 1 Agustus tahun 2016. Portal berita ini berada di Talang, kabupaten Tegal dan sudah mendapatkan badan hukum resmi pada 8 Juni 2018. Kemudian, sejak 2019 Panturapost.com baru mendapatkan sertifikat resmi verifikasi dari Dewan Pers. Panturapost.com telah menjadi sumber berita utama dalam masyarakat umum terutama yang berada di daerah Brebes, Tegal dan Pekalongan serta telah mendapatkan banyak penghargaan sebagai media berita lokal. Dalam media berita Panturapost.com memiliki banyak kategori berita seperti bidang politik, bisnis, olahraga, wisata, kuliner, Sejarah. Panturapost.com berisi oleh para jurnalis anak muda berprogresif dan tentunya sudah mahir dalam kejournalistikan yang memiliki visi mengedepankan perubahan sosial dengan kerja sesuai dengan kode etik jurnalistik, dan menjunjung nilai kebaikan, kemanusiaan, kejujuran, independensi serta keberimbangan dalam pemberitaan dengan tujuan untuk kepentingan publik semata.

Dilihat dari Youtube Panturapost, dijelaskan pada tahun 2020 ada sebanyak 690.000 pengunjung. Pada tahun 2019 media Panturapost mendapatkan peringkat 6 besar se Provinsi Jawa Tengah dilihat dari *Alexa*. *Alexa* yakni layanan peringkat situs meliputi website, market sampai media dari perusahaan Amazon sejak 1996.

Selanjutnya, ada Radartegal.com yang salah satu media berada di daerah Dewan Kota Pekalongan. Media ini memiliki tujuan guna memberikan informasi yang positif dan sifatnya membangun pada masyarakat untuk sadar dan bijak terhadap informs, menempatkan asas pra duga tak bersalah. Sehingga selalu berpedoman dengan UU No.40 tahun 1999 mengenai Pers dan Kode Etik Jurnalistik. Media ini didirikan pada November 2015 yang sudah memiliki badan hukum Persero yakni PT. Wahana Semesta Multimedia (WSM). Sedangkan Radartegal.com perusahaannya masih tergantung pada pustanya sebut saja Perusahaan di Radar Tegal Group (RTG). Di dalam pemberitaannya Radartegal.com lebih banyak didapatkan dari Harian Pagi Radar Tegal. Namun, di tahun 2017 Radartegal.com sudah memiliki awak redaksi yang lengkap di setiap daerahnya dalam pemberitaan dan target pemasaran. Dan saat ini media tersebut memiliki berbagai platfrom sosial media untuk public bisa berinteraksi secara langsung terkait hasil pemberitaan yang dibuatnya. Seperti halnya akun Instagram, Facebooks. Dalam jurnalisnya memiliki aturannya sendiri untuk menjaga independensi dalam meliput berita yakni tidak memperbolehkan ikut campur dalam hal berpolitik. Menariknya pemberitaan yang dibuat oleh Radartegal.com sudah cakupannya berita nasional bukan sekedar isu di daerah tegal raya saja. Namun tidak menghilangkan kefokusannya di daerah Tegal Raya. Media ini ada beragam jenis kategori berita seperti halnya berita nasional, hukum, criminal, olahraga , Kesehatan, entertainment dan sebagainya.

Dengan latar belakang yang sudah dijelaskan dari awal, peneliti ingin meneliti bagaimana analisis framing dalam pemberitaan pengalihan lahan hutan lindung menjadi kawasan tanaman sayuran di media online dalam isu jurnalisme lingkungan hidup. dengan menggunakan metode analisis framing Robert N Etman pada analisis isi teks berita dengan pandangan jurnalisme lingkungan. Dan judulnya yakni **“Analisis Framing Pemberitaan Alih Fungsi Lahan Hutan Lindung Di Kecamatan Sirampog Menjadi Kawasan Tanaman Sayuran Pada Media Panturapost.com Dan Radartegal.com”**

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana analisis framing pemberitaan alih fungsi lahan hutan lindung di kecamatan sirampog menjadi kawasan tanaman sayuran pada Panturapost.com dan Radartegal.com?.

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui analisis framing pemberitaan alih fungsi lahan hutan lindung di kecamatan sirampog menjadi kawasan tanaman sayuran pada Panturapost.com dan Radartegal.com.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan nantinya penelitian ini dapat digunakan dalam mengembangkan dan memperdalam ilmu komunikasi, terutama dalam bidang jurnalistik. Kemudian, diharapkan kedepannya nanti penelitian ini menjadi tuntunan referensi yang terkait mengenai penelitian analisis framing dalam pemberitaan kerusakan lingkungan hidup.

I.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan dan masukan dalam pihak media berita terkhusus mengenai kasus pemberitaan dalam analisis framing di bagian jurnalisme lingkungan secara rutin guna menginformasikan pada khalayak atas pentingnya kelestarian lingkungan dan membentuk kesadaran untuk menjaga lingkungan hidup. Selain itu, kedepannya penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran untuk menentukan kebijakan terhadap pihak yang terkait mengenai kelestarian lingkungan hidup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka adalah ulasan ringkas mengenai topik dari hasil penelitian terdahulu yang sifatnya relevan. Berisi gambaran hasil dari analisis kritis peneliti terdahulu mengenai topik penelitiannya sehingga mampu untuk dijadikan sebagai referensi pacuan dalam judul penelitian yang subjeknya sama.

II.1 Kerangka Teori

Di dalam penulisan kerangka teori memiliki unsur-unsur penelitian yang akan dilakukan dan teori tersebut nantinya akan digunakan dalam penelitiannya. Peneliti terdahulu yang digunakan sebagai acuan adalah penelitian dari para ahli yang telah melakukan penelitian dengan topik yang hampir sama dengan yang diteliti, sedangkan teori yang nantinya digunakan adalah teori yang relevan dalam menganalisis.

Atau berisi mengenai gambaran bahan penjelasan dalam penelitiannya. Dan konsep beserta definisi serta referensi untuk literatur ilmiah yang relevan, teori yang digunakan untuk studi penelitian.

II.1.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kumpulan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang digunakan untuk sumber data dalam menyusun referensi, menyelesaikan dan mempermudah dalam membuat penelitian.

Seperti dibawah ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki hubungan topik penelitian yang sama diantaranya :

1. Rosalita Dian Utami dan Bonaventura Satya Bharata (2015). Judul : *Praktik Jurnalisme Lingkungan dalam Pemberitaan Pembangunan Pabrik Semen di Kawasan Pegunungan Kendang Rembang*. Jurnal : Ilmu Komunikasi, Fisip, Universitas Atma Yogyakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, dengan analisis framing Robert N Entman untuk menganalisis isi berita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktik jurnalisme lingkungan yang diterapkan oleh Mongobay.co.id. Dengan teknik wawancara terhadap redaktur pelaksana atau editor, dan wartawan di media Mongobay.co.id. Hasil penelitian ini yakni bahwa media Mongobay dalam memframing berita lebih memberitakan banyak sisi ancaman dengan diberikan solusinya terkait kasus tersebut. Kemudian, lebih menempatkan pada pendapat masyarakat dalam berita tersebut.

2. Rhoma DY, Reynaldi dan Bintang Humaira (2021). Judul : *Praktik Jurnalisme Lingkungan di Media Daring: Analisis Isi Isu Reklamasi Teluk Jakarta di Media Kompas.com*. Jurnal : Studi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis isi dari perspektif teori jurnalisme lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana isu reklamasi Pantai utara Jakarta di produksi dalam media Kompas.com berdasarkan kategorisasi yang

dominan dan fungsi pemberitaan dalam perspektif jurnalisme lingkungan hidup. Penelitian ini menghasilkan bahwa pemberitaannya lebih menyoroti konsen lingkungan dengan materi isi hukum dan peraturan perundangan sehingga memberikan informasi yang mendidik.

3. Muhammad Iqbal, Ujang Saepullah dan Khoiruddin Muchtar (2020). Penerapan Jurnalisme Lingkungan Detik.com :Studi Kasus Berita Matinya Ikan Paus di Wakatobi. Jurnal : Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia, Universitas Islam Negri Sunan Gunung Djati Bandung.

Metode dan teori penelitian yang digunakan yakni fenomenologi Alferdz Schutz dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini menghasilkan bahwa lebih mementingkan mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan hambatan dalam meliput pemberitaannya.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

1	Judul	Praktik Jurnalisme Lingkungan dalam Pemberitaan Pembangunan Pabrik Semen di Kawasan Pegunungan Kendang Rembang
	Nama Peneliti	Rosalita Dian Utami dan Bonaventura Satya Bharata, Ilmu Komunikasi, Fisip, Universitas Atma Yogyakarta.
	Metode Penelitian	Kualitatif
	Teori	Analisis Framing Robert N Entman

<p>Hasil / kesimpulan</p>	<p>Hasil dari penelitian ini yakni media Mongabay dalam pemberitaannya lebih banyak memberikan sisi ancaman bahaya dan diberikan Solusi terkait kasusnya. Media Mongabay menyediakan pendapat masyarakat dalam pemberitaannya.</p>
<p>2 Judul</p>	<p>Praktik Jurnalisme Lingkungan di Media Daring: Analisis Isi Isu Reklamasi Teluk Jakarta di Media Kompas.com.</p>
<p>Nama Peneliti</p>	<p>Rhoma DY, Reynaldi dan Bintang Humaira (2021), Studi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.</p>
<p>Metode Penelitian</p>	<p>Kuantitatif</p>
<p>Teori</p>	<p>Analisis Isi</p>
<p>Hasil / kesimpulan</p>	<p>Pemberitaan reklamasi teluk Pantai Jakarta selama tahun 2016 lebih ditonjolkan mengenai materi isi hukum dan peraturan perundangan serta memberikan informasi yang mendidik. Intinya dalam pemberitaannya media ini menyajikan informasi mengenai konsen lingkungan dari pada isu politik mengenai pilkada di tahun 2017.</p>

3	Judul	Penerapan Jurnalisme Lingkungan Detik.com :Studi Kasus Berita Matinya Ikan Paus di Wakatobi.
	Nama Peneliti	Muhammad Iqbal, Ujang Saepullah dan Khoiruddin Muchktar (2020), Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
	Metode Penelitian	Kualitatif
	Teori	Fenomenologi Alferdz Schutz
	Hasil / kesimpulan	Dalam pemberitaan di media, hasilnya ada empat pemahaman informasi yang dibagikan pada informan. Dalam pemaknaan, lebih dijelaskan mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Di bagian pengalaman, media ini memberikan saat meliput pemberitaan mengalami hambatan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, kemudian teknik yang digunakan dalam peneliti ini adalah analisis isi teks framing Robert Entman yang didalamnya memiliki 4 konsepsi yaitu *Define Proplem* (pendefisian masalah), *Diagnose Causes* (memperkirakan penyebab masalah), *Make moral judgment* (membuat pilihan moral) serta *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Dengan 2 indikator terhadap teori analisis framing milik Robert N

Entman, yang terdiri dari seleksi isu (pemilihan untuk dimasukkan fakta dalam berita) dan penonjolan aspek (pemakaian kata, kalimat, gambar dan cerita tertentu). Selain itu juga jika memungkinkan sebagai tambahan dengan menggunakan penerapan misi jurnalisme lingkungan didalam pemberitaanya.

Pada hasil penelitian terdahulu di atas menjelaskan adanya hubungan yang sama terhadap kasus objek yang akan diteliti oleh peneliti. Dengan adanya penelitian terdahulu maka sangat berguna bagi peneliti untuk mengkaji dan membandingkan data yang tertera dalam penelitian tersebut sehingga nantinya mampu digunakan peneliti sebagai bahan acuan benar atau salahnya data.

II.1.2 Komunikasi Massa

Menurut Mulyana, dalam buku “Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar” menjelaskan bahwa komunikasi massa yakni komunikasi yang menggunakan media massa bentuknya seperti cetak (surat kabar/koran dan majalah) dan elektronik (televisi, radio) yang didirikan oleh suatu lembaga Perusahaan, serta memiliki tujuan untuk disebarluaskan secara umum pada publik, anonym dan heterogen dalam waktu yang cepat.

Selain itu, diambil dari pengertian Gerbner terkait komunikasi massa adalah membuat berita dan menyebarkannya melalui teknologi dan lembaga dengan menyebarkan pesan secara berkelanjutan dengan secara luas dimiliki orang pada masyarakat industri. Sehingga bisa dipahami bahwa komunikasi massa adalah komunikasi dalam penyebaran pesannya menggunakan media yakni bisa melalui

surat kabar/majalah, online, radio, televisi, buku dan film untuk ditunjukkan pada khalayak umum.

Dalam bukunya Ardianto dkk, yang berjudul “Komunikasi Massa, Suatu Pengantar”, 2007 di halaman 6-12 dijelaskan ada beberapa karakteristik yang masuk dalam komunikasi massa, diantaranya :

1. Komunikator terlembagan dalam hal ini bahwa komunikator bergerak dalam organisasi yang beragam, melalui proses produksi pesan berita sampai tersampaikan pada pembacanya.
2. Pesan yang bersifat umum berarti pesan informasi yang dikirimkan media sangat terbuka bisa diterima untuk semua golongan, dengan beragam jenis kategori pemberitaan yang sifatnya fakta maupun bentuk opini
3. Komunikannya anonim dan heterogen dalam hal ini pengirim pesan tidak mengenal publik, karena melalui media massa yang tidak bertatap muka secara langsung. Kemudian tidak melihat bahwa masyarakat yang sifatnya memiliki berbagai lapisan sosial.
4. Media massa menimbulkan keserempakan maksudnya bahwa media massa ketika mengirimkan pesan pada publik akan bisa menjangkau semua khalayak tidak ada batasan waktu dan tempat. Bisa secara langsung diunggahnya.
5. Komunikasi mementingkan isi ketimbang hubungan yaitu berkaitan dengan apa yang disampaikan, bagaimana cara mengatakannya, dan memperlihatkan dalam hubungan para peserta itu. Dengan hal ini pengirim

pesan berkaitan dengan bagaimana membuat pesan secara sistematis, baik dan sesuai jenis medianya, untuk penerima pesan memahami maksud yang ingin disampaikan.

6. Komunikasi massa bersifat satu arah karena menggunakan media massa yang hanya mengirimkan pesannya saja tanpa adanya memunculkan interaksi balik. Jika media televisi berarti hanya bisa mendengarkan dan melihatnya saja tanpa bisa terlibat langsung.
7. Stimulasi alat indra terbatas adalah terkait komunikator, komunikan dan dapat menggunakan seluruh alat indera, semuanya bisa melihat, mendengar secara langsung. Jika menggunakan media berita online berarti publik hanya bisa melihat, mendengarkan sedangkan jika media radio hanya bisa mendengarkan saja.
8. Umpan balik tertunda dan tidak langsung lebih pada bahwa pengirim pesan tidak bisa melihat reaksi langsung pada pembacanya terkait berita yang dibuat media online ada beberapa selang waktu untuk mendapatkan respon karena membutuhkan penulisan pesan balik.

Sementara itu, komunikasi massa memiliki beberapa fungsi dalam menyebarkan pesannya pada masyarakat diantaranya :

1. Sebagai pengawasan yaitu bahwa komunikasi massa menyebarkan informasi yang memberikan tanda peringatan terhadap ancaman ketika terjadi peristiwa tertentu, untuk publik mengetahuinya.

2. Guna mendapatkan penafsiran bagaimana media massa seperti media berita online dari industri dapat memilih dan menampilkan secara memberikan makna arti terhadap terjadinya peristiwa yang nantinya publik ikut terpengaruh terhadap beritanya.
3. Media dapat membentuk dan menghubungkan suatu kelompok jaringan pada masyarakat yang beragam sehingga masyarakat tersebut dapat memiliki minat yang sama. Dalam hal ini seperti adanya perbedaan jarak tempat Lokasi tetapi publik akan dihubungkan oleh media massa terhadap pemberitaan tertentu.
4. Menyebarkan nilai-nilai tertentu pada bagian ini berkaitan dengan apa saja yang diperlihatkan media massa terhadap publik akan dapat ditiru dan diyakini, seperti bentuknya sosialisasi.
5. Sebagai bentuk hiburan disini media massa dapat menghasilkan informasi yang mengakibatkan publik merasa Bahagia, ketawa ketika membacanya atau menontonnya. Berarti sifat berita yang diunggah bentuknya hiburan, jika media berita adanya cerpen dan tayangan liputan berita yang menyentuh sifat kemanusiaan.

Menurut Hiebert, Ungurait, dan Bohn atau disingkat HUB (1975) menjelaskan ada beberapa komponen yang terdapat dalam bidang komunikasi massa, diantaranya :

1. Komunikator dalam media massa merujuk pada pengisi rubrik, reporter, redaktur, pemasang iklan, dan lainnya, kemudian pada

bagian media elektronik komunikatornya adalah para pengisi program, penulis naskah, produser, actor, presenter, personal Teknik, Perusahaan periklanan dan lain-lain (Hiebert, Ungurait, Bohn, 1974: 78).

2. Sistem simbol dan isi pesan yakni penggunaan kata tulisan, foto, music dan film. Kemudian isi pesan lebih pada maksud makna isi pesan yang dibuat. Seperti halnya dalam media massa bentuk media berita online berupa kalimat, headline, halaman dan lainnya.
3. Gawang dalam hal ini digunakan pada media massa untuk mencegah terjadinya kebobolan dalam artian ketika membuat beritanya tidak menimbulkan ketersinggungan pada pihak lain. Dalam hal ini pihak yang berperan media berita yakni penerbit majalah, editor berita dan lainnya.
4. Regulasi media massa adalah peran pihak luar yang tidak bekerja dalam instansi media beritanya. Bisa dikaitkan seperti dari pihak pemerintah, pengiklan, organisasi profesi dan konsumen komunikasi.
5. Media disini adalah terdiri dari media cetak (bentuknya surat kabar dan majalah), media elektronik (siaran radio, televisi dan media online).
6. Adanya audiens yakni pihak yang menerima pesan terhadap jenis pemberitaan media yang memberikan informasinya, jenisnya secara besar dan berdampak besar.

7. Filter memiliki maksud bahwa ketika media massa menyebarkan informasinya akan memperlihatkan factor yang menjadi hambatan dengan mempertimbangkan banyak factor. Karena sifat yang dimiliki audiens yang memiliki karakteristik ketika memahami dan menilai sesuatu akan berbeda antara yang satu dengan lainnya.
8. Timbulnya umpan balik hal ini adalah salah satu efek pesan dari media massa, karena akan adanya respon yang diberikan pada penerima pesan terhadap apa saja yang dibuat oleh pengirim pesan terkait pemberitaan yang dibuatnya. Bentuknya seperti menulis pesan, menelfon nomor redaktu berita, berhenti berlangganan berita online dan sebagainya.

Sementara itu media massa memiliki dampak yang diberikan yakni berupa akibat pesan yang dikonsumsi dan diterima oleh publik. Biasanya hal ini berhubungan dengan perubahan perilaku pada setiap individu dalam merespon dan bertindak sesuatu ketika menerima pesannya. Setiap efek pesan yang ditimbulkan pada individu berbeda-beda. Menurut Efendi (2006) ada beberapa efek media massa yang ditimbulkan, diantaranya:

1. Efek kognitif berupa dalam bentuk nilai sifat berita yang informatif untuk didupatkannya dan memberikan manfaat. Hal ini berkaitan dengan pesan yang dikirimkan dari komunikator untuk tujuan memberitahukan informasi yang mengedukasi.

2. Efek afektif adalah dampak yang didapatkan berupa timbulnya perasaan emosi seperti iba, terharu, sedih, jengkel ataupun marah. Dalam hal ini media memiliki tujuan utama untuk pembaca bisa memiliki perasaan yang sama terhadap pemberitaan yang dibuatnya.
3. Efek behaviorial yakni timbul adanya tindakan atau kegiatan pada diri seseorang setelah membaca beritanya. Seperti media berita, majalah yang membahasnya terkait informasi keterampilan maka pembaca akan mencoba mengikuti Langkah untuk mendapatkan hasil karyanya.

II.1.3 Media Online

Media online adalah media yang menggunakannya sistem internet, atau media online bisa dikenali dengan media elektronik tetapi beberapa pakar ahli memisahkan pemahaman bidangnya sendiri. Dengan ini media online lebih pada gabungan antara media cetak dengan media elektronik ketika menyampaikan saluran informasinya dengan sifatnya berkesan hubungan secara komunikasi personal.

Media online karena masuk ke dalam media massa maka memiliki beberapa kaidah jurnalistik yang harus dipahami oleh jurnalisnya. Internet masuk ke bagian media online yang memiliki ciri sebagai media yang berlandaskan teknologi digital, berkarakter fleksibel, memiliki interaktif besar, bisa bersifat privat maupun publik, memiliki aturan yang rendah serta berhubungan. Intenet juga memiliki akses informasi yang bisa didapatkan sampai ke tingkat global atau dunia. Karena internet

bersifat interaktif sehingga akan lebih mudah dalam menjalin hubungan yang bisa menguntungkan terutama ketika alamat website bisa digunakan dengan bijak.

Diambil dari definisi, media online disebut dengan *cybermedia*, internet media, serta new media, yang dipahami sebagai media yang disajikan secara online di situs website resmi. Media online bisa disebut sebagai media “generasi tiga” Dimana setelah adanya media cetak (koran, tabloid, majalah dan buku). Dan seperti adanya media elektronik yang berupa radio, televisi dan film atau vidio (Asep Syamsul M.Romli, 2018, hal 34).

Perkembangan media online sangat cepat menghasilkan perbedaan yang sangat mencolok dalam memproduksi berita di dalam media konvensional. Seperti surat kabar dan majalah dalam waktu penerbitan beritanya mengalami adanya penentuan jam tayang, biasanya di waktu terbitan pagi atau sore. Kemudian, jangkauan untuk pembaca serta bentuk bacaan yang sifatnya tekstual. Sedangkan di dalam televisi menayangkannya lewat bentuk audio-visual dan teks dalam menyampaikan informasi pemberitaannya, waktu penyayangan sudah terjadwal. Dengan adanya media internet ini bisa dilihat bahwa ternyata memiliki gabungan antara kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya. Karena sifatnya teknologi internet maka media tersebut bisa digabungkan lewat unggahan di media online, seperti halnya muncul adanya koran digital, siaran podcast radio di platform digital, bahkan siaran televisi bisa diunggah kembali dalam media online.

Di dalam jurnalnya Dewan Pers edisi 20 tahun 2019 yang berjudul “*Perkembangan Teknologi dan Jurnalisme*”, Muhammad Nuh sebagai ketua

Dewan Pers menjelaskan bahwa kemajuan mengenai teknologi informasi dalam dua dekade ini membawa perubahan sangat signifikan terutama pada industry media, pers dan jurnalisme. Teknologi internet berdampak besar pada media-media yang lainnya (media konvensional). Bisa ditunjukkan melalui data fakta bahwa sejumlah media cetak di Indonesia mengalami penurunan bahkan ada yang bangkrut akibat persaingan dari media informasi online. Tetapi ada juga media yang sudah mulai beralih menyesuaikan kondisi zaman dengan berpindah pada media cetak digital disamping produk cetak yang manual.

Media online atau news online secara daring termasuk ke dalam bidang media berbasis digital, karena adanya perkembangan teknologi informasi digital. Di Indonesia tercatat ada 1995 terciptanya media Republika.co.id dan Kompas online yang mengawali adanya media online. Namun, kedua media tersebut tidak bisa menjadi media besar untuk saat ini, walaupun adanya Kompas online beralih menjadi Kompas.com. Sedangkan untuk saat ini, media daring online lahir seperti halnya, astaga.com tahun 2000 tak lebih dari enam tahun sudah terbenam. Dan Lippostar.com dimiliki oleh perusahaan besar hanya membutuhkan waktu tiga tahun saja. kemudian di tahun 2002 media tersebut menjadi tutup. Menurut data yang dikeluarkan oleh dewanpers.or.id untuk tahun 2018, Dewan Pers menyajikan data ada sebanyak 43.000 portal media berita yang ada di Indonesia, dari sebagian sudah bisa memenuhi syarat dan sebagian lainnya belum mencukupi syaratnya.

II.1.4 Ideologi Media

Ideologi adalah representasi basis sosial yang berkaitan dengan fenomena masyarakat, kemudian didistribusikan dan diskursuskan dengan melalui komunikasi. (Delinger, 1995; Van Dijk, 1997, Van Dijk, 1998).

Ketiga elemen tersebut menyatu menjadi terbingkai di kerangka teoritikal yang disebut sebagai tiga kerangka pandang yakni (*triangle*) dari kognisi-masyarakat sampai diskursus. Pada pengertiannya, ideologi dipahami sebagai kognisi sosial, selanjutnya bukan hanya pemahaman mengenai kognisi sosial tetapi berlanjut pada pengertian sosial politik, budaya dan historis. Ketiga, ideologi tersebut dibentuk dan diproduksi, melalui diskursus dan komunikasi. Hubungan antara tiga sudut pandang (*angel*) tersebut yakni bahwa diskursus harus disambungkan dengan eksplisit dan struktur serta strategi personal oleh masyarakat sesuai apa yang terjadi di dalam kondisi masyarakat. Melalui cara yang sama kognisi diharuskan terhubung dengan diskursus dan kognisi di masyarakat. Sama halnya dengan struktur sosial akan mudah dinyatakan secara eksplisit melalui struktur diskursus. Dengan demikian, diskursus meliputi seluruh isu dalam melihat media sebagai salah satu representasi dalam upaya untuk memproduksi ideologi supaya berkembang dan meluas jangkauannya. Kefokusan media yang lebih memberitakan mengenai wanita berarti ideologinya lebih condong ke femininis, modernisme, dan hedonisme. Kemudian, berita yang lebih menonjolkan terkait isu kekerasan berarti mereka lebih memakai ideologi kekerasan, individualisme dan lainnya. Sedangkan media yang menayangkan mengenai sinetron di media televisi

berarti ideologi yang mereka pakai lebih pada hal kesenangan, kemewahan, kasih sayang, dan rasa dendam (Van Dijk, 1998: 1).

Dalam bukunya Eriyanto, menjelaskan bahwa ketika melihat tulisan teks berita dari sudut narasinya. seperti bisa dibedah menjadi dua sisi yang berbeda. Seperti yang dikatakan oleh Hartley dalam meliput berita menekankan bahwa liputan berita yang baik berarti liputan yang menyajikan dua sisi. Saat melihat peristiwa di lapangan, maka wartawan wajib untuk mencari pernyataan dari dua pihak dengan sudut pandang yang bertolak belakang. Tujuannya, guna memberikan narasi berita dalam dua jawaban yang berbeda yang sifatnya benar sehingga memberikan keseimbangan dalam meliput informasi.

Kemudian, ia menyajikan peta ideologi media untuk bagaimana peristiwa bisa dilihat dari sisi ini bukan yang lain. Berikut peta ideologinya :

Kami	Mereka
Baik	Buruk
Pahlawan	Penjahat
Stabil	Rusuh

(Eriyanto, 2015:155).

II.1.5 Media, Kontruksi Realitas Sosial, dan Lingkungan Hidup

Kontruksi pertama dikenalkan oleh tokoh Peter L Berger dan Thomas Luckmsn melalui bukunya yang berjudul *The Sosial Contruction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge* pada tahun 1996.

Kontruksi bisa dipahami sebagai realitas secara fakta yang diciptakan oleh media secara terus-menerus dengan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berarti dari proses pembuatan peliputan beritanya seperti idealisme dan ideologi yang dianut oleh media, selain itu juga apalagi adanya keikutsertaan faktor di bidang perpolitikan (keberpihakan media pada salah satu tokoh politik). Sehingga faktor tersebut akan berpengaruh terhadap isi badan struktur keredaksian baik hasil beritanya maupun kebijakannya dari kerja wartawan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi dalam kontruksi sosial ialah lebih pada melihat sasaran pasar khalayak dengan kenyataan politik, khususnya dari sistem hukum negara.

Karena pada dasarnya media dibentuk oleh kontruksi realitas sosial, dengan begitu berarti kontruksi realitas berita juga tergantung dari kebijakan yang dibuat oleh medianya yang sudah satu jalur terhadap politik medianya sendiri. Dengan tujuan penelitian untuk menganalisis media, maka analisis framing adalah salah satu solusi yang tepat dalam memahami dan membuat sebuah relitas dalam berita.

Dalam pendekatan kontruksionis memiliki dua jenis yang digunakan, pertama adalah pendekatan kontruksionis menekankan pada politik pemaknaan dengan proses bagaimana seseorang membuat gambaran realitas. Makna memiliki sifat

yang dinamis, konsep statik yang ditemukan dalam satu pesan. Makna yaitu proses aktif yang dipahami oleh seseorang kemudian dibuat dalam satu pesan. Kedua, pendekatan konstruksionis memahami tindakan komunikasi adalah proses yang bisa berubah-ubah. Pendekatan ini memahami bagaimana pesan dibentuk dari sisi komunikator, kemudian di sisi penerima pesan memeriksa bagaimana konstruksi makna individu ketika menerima pesan. Pesan dipandang bukan seperti *mirror of reality* yang menggambarkan kenyataan apa adanya, tetapi sudah disusun dan dirangkai dengan citra tertentu dalam ucapannya untuk memberikan gambar tentang realitas tertentu. (Eriyanto, 2015 : 47-48).

Kemudian, ada tiga jenis realitas sosial diantaranya, realitas objektif (terbentuk dari pengalaman di dunia objektif yang berada di luar diri individu dan realitas itu dianggap sebagai suatu kenyataan), realitas simbolik (ekspresi simbolik dari realitas objektif dalam berbagai bentuk) dan realitas subjektif (realitas yang terbentuk sebagai proses penyerapan kembali realitas objektif dan simbolik ke dalam individu melalui proses internalisasi) (Eriyanto, 2011 : 32).

Realitas objektif dikemas menjadi realitas media melalui kekuatan media dalam mengkonstruksi realitas sosial, melalui sistem produksi dan kerja para crew. Media mempunyai kapasitas guna mengubah kenyataan sosial ke dalam isi pesan media bersamaan setelah diubah citranya. Kemudian memindahkannya melalui replika citra ke dalam realitas sosial yang baru di dalam masyarakat seakan realitas itu sedang hidup di masyarakat (Eriyanto, 2011 : 33).

Selain media yang memiliki fungsi dan tujuan sebagai penyebar informasi dan hiburan, media juga dituntut untuk memberikan informasi yang mendidik bagi publik, sehingga dalam proses untuk berfikir serta menganalisis terhadap isu tertentu pada akhirnya berkembang menjadi kerangka pemikiran sosial kebijakan publik, dimana merupakan implikasi dari proses yang dilakukan pada elemen-elemen tersebut.

Pemberitaan yang ditampilkan dalam media adalah sudah melalui konstruksi untuk tujuan tertentu. Pesan yang ditampilkan dalam media memiliki inti nilai positif yang akan disampaikan oleh pembaca beritanya pada khalayak. Pasalnya, manusia memiliki karakteristik yang dapat menyerap informasi dengan cepat terhadap pemberitaan di media. Dengan manusia menyerap informasi yang cepat maka akan juga mempengaruhi pola pikir, perilaku dan tindakannya di kehidupan sehari-hari.

Analisis isi teks dengan hubungan konstruksi sosial menjelaskan lebih pada memahami gambaran hubungan antara manusia dengan lingkungan sosial budayanya. Di mana fokus utama disini adalah lebih pada properti analisis isi teks yang dihubungkan dengan fungsi interpersonal dari bahasa dan makna-makna interpersonal. Fungsi interpersonal dipisah dalam dua komponen fungsi yang disebutnya fungsi relasional dan identitas. Keduanya terkait dengan relasi sosial digunakan dan identitas dikonstruksi dalam wacana sebagai dialektika (Eriyanto, 2011 : 33).

Manusia sebagai makhluk sosial mengharuskan untuk berkomunikasi di kehidupan sehari-hari, saling membutuhkan informasi baik sebagai komunikator (penyampai pesan) maupun komunikan (penerima pesan). Mereka berhak mengetahui informasi apa yang sedang terjadi di lingkungan kehidupannya bahkan sampai ke tingkat dunia. Sehingga manusia membutuhkan wadah informasi untuk melengkapi apa yang sedang terjadi pada suatu peristiwa, yang sifatnya benar dan mudah didapatkan, lebih jelasnya bisa disebut dengan media massa atau pers.

Pers yaitu suatu lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang menjalankan kegiatan jurnalistik meliputi, mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak elektronik dan online (Akhmad Efendi, *Perkembangan Pers Di Indonesia*, Semarang : Alpirin, 2020, hal 1-2). Dalam pengertian lebih pendek pers berarti surat kabar, majalah, dan kantor berita. Ada juga yang memberikan pengertian sebagai kegiatan komunikasi yang hanya dilakukan dengan perantaraan barang cetakan. Peranan karya pers dalam masyarakat adalah melayani masyarakat dalam memberitakan gambaran, fakta atau keadaan nyata dalam kehidupan masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya insan pers perlu mengadakan kontrol atau penelitian terhadap apa yang terjadi secara aktual melalui karikatur, surat pembaca, tajuk, dan pojok pembaca (Dr. Hamdan Daulay, *Jurnalistik dan Kebebasan Pers*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016, hal 3).

Pers pada dasarnya adalah agen masyarakat untuk mengontrol kekuasaan dan memperjuangkan kepentingan-kepentingan publik. Melindungi lingkungan hidup merupakan bagian kepentingan masyarakat luas. Maka jurnalisme lingkungan hidup adalah bagian dari bentuk tanggung jawab pers umum dalam memperjuangkan kepentingan publik (Agus Sudibyo, *34 Prinsip Etis Jurnalisme Lingkungan Hidup*, Jakarta ; Kepustakaan Populer Grmedia, 2014, hal 5). Kehadiran pers atau media massa dianggap penting dalam khususnya dalam negara Indonesia. Semakin lama peranan pers, semakin menentukan kehidupan publik. Tidak ada dinamika sosial-politik yang luput dari perhatian pers, dan tidak ada masalah publik yang tidak dibahas melalui ruang publik (Agus Sudibyo, *34 Prinsip Etis Jurnalisme Lingkungan Hidup*, 2016, hal 37).

Sekarang permasalahan lingkungan menjadi isu yang paling penting dan terkenal di kehidupan masyarakat. Masalah lingkungan hidup hampir selalu tidak berdiri sendiri. Masalah lingkungan hidup selalu bersentuhan langsung dengan masalah politik, nasional, politik lokal, hubungan internasional, keadilan sosial, keadilan ekonomi, perkembangan teknologi dan permasalahan lainnya. kemampuan pers untuk memotret kompleksitas masalah ini serta harapan berbagai pihak agar pers berkontribusi dalam pemecahan masalah-masalah lingkungan hidup. Pers harus memiliki sikap yang jelas terhadap persoalan lingkungan hidup yang hampir selalu berbenturan dengan kepentingan ekonomi dan kepentingan politik. Pada akhirnya melahirkan disiplin tersendiri yaitu jurnalisme lingkungan hidup (Agus Sudibyo, *34 Prinsip Etis Jurnalisme Lingkungan Hidup*, 2016, hal 1).

Menurut Erna Witoelar jurnalisme lingkungan adalah jurnalisme yang memberitakan upaya-upaya penanganan masalah lingkungan. Pemberitaannya pun harus mengawal proses penanganan masalah sampai munculnya solusi -solusi yang ditemukan kemudian. Pemberitaan tentang lingkungan hidup di Indonesia bisa dikatakan masih sedikit. Kalaupun ada pemberitaan itu biasanya hanya berupa tulisan-tulisan kecil yang terkesan sekedar menjadi pelengkap pemberitaan suatu media. Pada poin inilah jurnalisme lingkungan yang lebih maju harus dapat meningkatkan kualitas pemberitaan dan harus mampu memberitakan persoalan-persoalan dalam bentuk yang lebih utuh (Agus Sudibyo, *34 Prinsip Etis Jurnalisme Lingkungan Hidup*, 2016, hal xi).

Media masih sering abai atas prinsip-prinsip jurnalisme lingkungan. Hal ini terbukti dari sejumlah studi terdahulu yang menemukan kurangnya penegakan prinsip jurnalisme lingkungan dalam memberitakan isu lingkungan. Misalnya dalam studi yang dilakukan Rhoma DY. Renaldi terhadap Kompas.com dengan judul "*Praktik Jurnalisme Lingkungan Hidup di Media Daring: Analisis isi Isu Reklamasi Teluk Jakarta di Media Kompas.com*", ditemukan bahwa media daring tersebut hanya menonjolkan pendapat tokoh dibanding melihat latar belakang tokoh terkait. Kemudian, dalam studi ini menunjukkan bahwa Kompas.com secara dominan menyajikan pemberitaan dalam satu sisi, yaitu mengarah pada satu arah opini yang seragam meskipun menggunakan lebih dari narasumber, dan media daring tersebut menyampaikan opini yang seragam meskipun berbeda narasumber (Rhoma DY, Renaldi, Bintan, Humaiera, 2021. *Praktik Jurnalisme Lingkungan di Media Daring: Analisis isi isu Reklamasi Teluk Jakarta di Media Kompas.com*,

Jurnal Studi Jurnalsitik . Vol.3. No.2, 2013, hal 30). Hasil riset ini juga menunjukkan bahwa isu peraturan perundang-undangan, baik itu Keppress, Permen, dan Perda yang menjadi payung hukum dari proyek tersebut menjadi isu paling dominan muncul pada pemberitaan tersebut. Sedangkan kategori isu yang terkait edukasi, advokasi, dan konservasi lingkungan hidup hanya muncul 5,20% dari 6401 paragraf (Rhoma DY, Renaldi, Bintan, Humaiera, 2021. *Praktik Jurnalisme Lingkungan di Media Daring: Analisis isi isu Reklamasi Teluk Jakarta di Media Kompas.com*, Jurnal Studi Jurnalsitik . Vol.3. No.2, 2013, hal 30).

Di sisi lain, studi yang dilakukan oleh Xenia Angelicia Wijayanto dan Lestari Nurhajati, dengan judul “Framing Media Online atas Pemberitaan Isu Lingkungan Hidup Dalam Upaya Pencapaian Keberhasilan SDGs Indonesia”, menemukan dari empat media daring di Indonesia tampak bahwa isu lingkungan hidup masih menjadi “anak tiri” dalam pemberitaan. Terlebih isu SDGs pun seolah bukan prioritas pemberitaan di berbagai pemberitaan online yang ada, dan terbukti sedikit jumlah liputan dengan isu SDGs dan lingkungan hidup. Pada pembingkaiian (framing) beritanya, tampak bahwa tidak ada keseriusan pihak wartawan dan media dalam pemberitaan isu SDGs dan lingkungan hidup (Xenia Angelica Wijayanto dan Lestari Nurhajati. *Framing Media Online atas Pemberitaan Isu Lingkungan Hidup Dalam Upaya Pencapaian Keberhasilan SDGs Indonesia* Jurnal Lugas. Vol.3, No.1 Juni 2019, pp. 14-23. Hal 22).

Dari beberapa hasil studi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media dalam menyampaikan pemberitaan mengenai lingkungan hidup masih kurang dan diberitakannya pun hanya sekedar tulisan-tulisan kecil dengan porsi yang kecil. Hal ini, tidak sesuai dengan pertanggung jawaban media untuk memberikan permasalahan kepada publik. Karena isu lingkungan perlu memerlukan waktu yang cukup panjang untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan yang terjadi. Oleh karena itu, jurnalis lingkungan hidup memerlukan kepekaan, pembelajaran khusus, dan keahlian tertentu dalam memberitakan persoalan lingkungan serta profesional (Agus Sudibyo, *34 Prinsip Etis jurnalisme Lingkungan Hidup*, (Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia, 2014, hal xi).

II.2 Definisi Konseptual

Berhubungan dengan teori analisis framing yang peneliti gunakan pada penelitian ini, konsep yang akan diterapkan dalam penelitian yakni dengan menggunakan 4 skema framing dan 2 dimensi besar analisis oleh model Robert N Entman untuk mengetahui bagaimana media berita lokal online Panturapost.com dalam memframing atau membingkai berita.

II.2.1 Jurnalisme

Secara harfiah, jurnalistik atau *journalistic* diartikan sebagai kewartawanan atau berkaitan dengan pemberitaan. Terdiri dari kata dasar, “jurnal” I Journal, yang artinya laporan atau catatan, dan “jour” kata dari Perancis yang diartikan sebagai “hari” (*day*) atau catatan harian “(*diary*)” Sedangkan dalam Bahasa Belanda *journalistic* memiliki arti sebagai penyiaran catatan harian.

Kemudian, di Indonesia, istilah “jurnalistik” dulunya dikenal sebagai “publisistik” beberapa kampus di Indonesia sempat menggunakannya karena berkiblat pada sistem negara Eropa. Dengan berjalannya waktu, jurnalistik muncul dari asalnya Amerika Serikat dan menggantinya menjadi publisistik dan jurnalistik. Publisistik digunakan untuk membahas mengenai bidang ilmu komunikasi.

Menurut Kusnadi Suhandang, jurnalistik yaitu seni dan ketrampilan dalam menjalankan proses mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusuri, dan menyajikan suatu berita terkait isu yang sedang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya.

Bill Kovach dan Tom Rosentil (2014:9), dalam bukunya yang berjudul *The Element of Journalisme*, menjelaskan untuk menjaga keberlangsungan sebuah demokrasi dan hubungan antara media dengan masyarakat agar tetap terjaga dengan baik, bahwa ada 9 element terkenal yang harus ditaati oleh seorang jurnalis dalam bertugas, diantaranya sebagai berikut :

1. Kewajiban utama bagi jurnalisme ialah mencari kebenaran

Kebenaran yang hanya didasarkan pada kejujuran dan fairnes/tidak berat sebelah, dan balance (seimbang). Namun pada kenyataannya, upaya para jurnalis untuk fairness dan balance itu tetap saja masih subjektif karena terpengaruh oleh politik media massa.

2. Loyalitas utama dalam jurnalisme pada warga negara

Element ini adalah untuk menjawab pertanyaan, “untuk siapa jurnalis bekerja?”, untuk menjawab pertanyaan tersebut, Kovach dan

Rosentiel memberikan saran untuk pemilik media atau Perusahaan harus memomorsatukan kepentingan warga negara, menetapkan dan mengkomunikasikan standar yang jelas, dan menaruh akhir suatu berita ditangan jurnalis, serta mengkomunikasikan standar yang jelas pada publik.

3. Esensi juranlisme adalah disiplin verifikasi

Element ini mengingatkan suatu prinsip dasar dari jurnalistik yaitu mengandalkan suatu fakta sebagai sumber dari sebuah berita. Jurnalistik tidak berhak menambahkna sesuatu yang tidak ada faktanya, serta tidak boleh menipu khalayak. Kovach dan Rosentiel kemudian memberikan saran untuk para insan pers agar menerapkan prinsip intelektual dan laporan ilmiah, yaitu bersikaplah setansparan mungkin tentang motivasi dan metode anda, mengandalkan reportase anda sendiri, dan bersikaplah rendah hati.

4. Wartawan harus menjaga independensi dari objek liputannya

Wartawan sebisa mungkin bersikap independent, tanpa tekanan, tanpa bersikap takut dan tanpa konflik kepentingan. Tetapi, dalam banyaknya kasus wartawan tidak bisa bersikap independent secara penuh karena mereka bekerja dalam naungan media yang mempunyai kekuasann dan uang.

Salah satu jalan keluar yang disarankan oleh Kovach dan Rosentiel adalah, “jika wartawan ataupun media mempunyai hubungan yang bisa dipersepsikan sebagai sebuah konflik kepentingan, mereka harus melakukan “*full-disclosure*” terkait hubungan ini. Tujuannya adalah supaya

para pembaca atau khalaya menyadari dan waspada bahwa tulisan atau liputan tersebut tidaklah terlalu independent.

5. Jurnalis menempatkan dirinya sebagai pemantau independent dari kekuasaan

Jurnalis selalu dituntut untuk memantau kekuasaan dan menyabung lidah yang tertindas. Prinsip itulah yang kini kerap melenceng karena peran sebagai anjing penjaga (watchdog) yang berlebihan karena lebih ditunjukkan untuk menyajikan sesuai pemantau atas kekuasaan dinilai efektif dengan reportase investigative.

6. Jurnalis harus memberikan forum pada public untuk kritik maupun dukungan warga

Jurnalis selain ditunjukkan menyajikan informasi sesuai fakta, jurnalis pun harus berpegang teguh pada standar kejujuran yang sama atau kesetian terhadap kepentingan khalayak publik. Media massa seharusnya mampu menjadi ajang untuk saling kritik dan menemukan kompromi. Sebuah forum disediakan untuk komunitas seutuhnya, bukan hanya untuk sekelompok yang mempunyai pengaruh atas secara demografi menarik.

7. Jurnalis harus berusaha membuat hal yang penting menjadi menarik dan relevan

Jurnalisme bisa diartikan sebagai kegiatan mendongweng dengan sebuah tujuan tertentu, yakni menyediakan berita atau informasi yang dibutuhkan khalayak untuk memahami dunia. Tantangan pertama bagi seorang jurnalis adalah membuat informasi apa yang dibutuhkan individu

untuk menjalankan hidup mereka, dan yang kedua adalah membuat informasi tersebut bermakna, enak, dan relevan untuk disimak. Suatu penulisan jurnalistik yang bagus selalu merupakan hasil dari laporan mendalam, yang solid, dengan imbuhan yang detail serta konteks yang dapat mengikat tulisan.

8. Jurnalis harus membuat berita yang professional dan komprehensif

Jurnalisme adalah kartografer atas pembuat peta modern. Seorang kartografer menghasilkan peta pada khalayak agar mengambil keputusan terkait kehidupan mereka sendiri. Itulah manfaat dan alasan ekonomi dengan kehadiran dari jurnalisme. Seperti halnya peta, nilai, dari jurnalisme bergantung terhadap kelengkapan proposionalitasnya.

9. Jurnalisme diperbolehkan untuk mendengarkan secara hati nuraninya

Setiap jurnalis dari redaksi sampai dewan direksi harus memiliki rasa, etika dan tanggung jawab personal dalam panduan moral demi menyajikan informasi atau berita yang tepat, akurat, berimbang, adil, independent, berani dan berfokus pada kepentingan khalayak. Upaya itu bisa saja padam dengan sendirinya tanpa adanya sebuah keterbukaan yang memungkinkan orang untuk menentang sebuah asumsi, persepsi dan prasangka dari orang lain.

II.2.2 Jurnalisme Lingkungan Hidup (JLH)

Pada intinya pemberitaan lingkungan hidup sama saja seperti pemberitaan dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya. Hanya membedakannya disini adalah realitas yang menjadi bahan baku pemberitaannya, disini lebih fokus pada kasus bidang lingkungan seperti halnya, kerusakan hutan lindung, polusi udara, gempa bumi, banjir, pencemaran limbah pabrik, kerusakan lingkungan akibat pestisida, pencemaran sampah, dan lain sebagainya. Jurnalisme lingkungan hidup adalah yang memotret mengenai isu kerusakan lingkungan dari bagian hulu sampai hilir. Jurnalisme ini bukanlah jurnalisme populer yang menulis isu lingkungan ketika ia sedang menjadi perhatian jutaan umat manusia. Jurnalisme lingkungan memberitakan upaya-upaya penanganan masalah lingkungan yang mengawal proses penanganan masalah sampai munculnya Solusi-solusi yang ditemukan kemudian (Agus Sudibyo, *34 Prinsip Etis Jurnalisme Lingkungan Hidup*, Jakarta : Perpustakaan Populer Gramedia, 2014), hal X.

Pengertian jurnalisme tidak lepas dari pengertian jurnalisme yang baku. Jurnalisme lingkungan meskipun diakui sebagai “Spesialisasi” baru, tetaplah jurnalisme yang mesti bertolak belaka dari aturan, norma, dan etika baku di dalam jurnalistik. Dalam konteks ini jurnalisme lingkungan diartikan sebagai prose mencari, mengolah dan menyajikan berbagai informasi tentang peristiwa, isu, kecenderungan, dan praktik dalam kehidupan bermasyarakat yang berhubungan dengan dunia non manusia, Dimana manusia berinteraksi di dalamnya, yakni dunia lingkungan hidup dalam pengertian yang umum. Jurnalisme lingkungan hidup

mempunyai ciri mampu meneropong interaksi saling memengaruhi antara berbagai komponen, aktor, dan kepentingan yang mempengaruhi lingkungan hidup, dengan orientasi utama pada dampak-dampak negatifnya (Agus Sudibyo, 2014 : 2).

Menurut pengertian dari Ana Nadhya, jurnalisme lingkungan hidup adalah jurnalisme yang berpihak pada kesinambungan lingkungan hidup, artinya kepenulisan beritanya diorientasikan kepada pemeliharaan lingkungan hidup sekarang agar bisa diwarisi oleh generasi berikutnya (Ana Nadya Abrar, *Mengenal Jurnalisme Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1993), hal 9. Menjadi jurnalisme lingkungan hidup dituntut untuk memiliki keahlian dalam menguasai di tingkat kepehaman mengenai isu lingkungan, mengikuti pembelajaran yang khusus bidang isu lingkungan, bahkan bisa mengawal pemberitaan yang sifatnya meningkatkan kelestarian lingkungan. Sehingga dalam memberitakan informasi berita mengenai kerusakan lingkungan bisa secara profesional. Jurnalisme lingkungan memiliki pemahaman yaitu untuk meliput kegiatan pemberitaan dengan proses mencari, mengolah dan mempublikasikan mengenai isu terkhusus bidang kelestarian lingkungan hidup dengan diikuti Solusi kasusnya di dalam lingkungan masyarakat.

Dalam menulis berita terkait jurnalisme lingkungan tidak mudah, bukan hanya melibatkan informasi teknisnya saja, tetapi juga berhubungan dengan bidang ekonomi, politik dan perimbangan sosial. Dalam kasusnya, permasalahan lingkungan hidup memiliki dampak yang besar terutama dalam tingkat kesehatan masyarakat, bahkan sampai lebih dari satu generasi sehingga memerlukan adanya

tindakan evaluasi yang didapatkan. Menurut pimpinan umum harian “Kedaulatan Rakyat”, M. Soemadi Wonohito SH, peranan pers dalam pengelolaan lingkungan hidup adalah: (1) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya lingkungan hidup yang baik dan sehat, (2) Mengangkat isu kemungkinan adanya pencemaran serta bahayanya, dan (3) Menjadi mediator diantara pihak-pihak terkait dalam terjadinya kasus pencemaran lingkungan (Ana Nadya Abrar, 1993 : 27).

Oleh karena itu, jurnalisme lingkungan memiliki tujuan guna memberikan informasi sekaligus edukasi mengenai kesadaran akan hal penting mengenai lingkungan, persoalan lingkungan hingga tata cara memperbaiki lingkungan yang rusak. Jurnalisme lingkungan hidup dalam praktiknya mempunyai beberapa tujuan dan kewajiban dalam memberitakan isu lingkungan hidup. Tujuannya antara lain (1) Untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap masalah-masalah lingkungan. (2) Media massa merupakan wahana Pendidikan untuk masyarakat dalam menyadari perannya dalam mengelola lingkungan. (3) Pers memiliki hak mengoreksi dan mengontrol dalam masalah pengelolaan lingkungan hidup (Atmakusumah, dkk, Mengangkat Isu Lingkungan Ke Media Massa (Jakarta : Lembaga Pers Dr Soertomo, 1996), hal-22).

Kewajiban lingkungan hidup yaitu : (1) Wartawan yang menaruh minat pada masalah lingkungan harus terus menerus mendalami permasalahan mendasar sambil terus mengikuti perkembangan actual bidang lingkungan hidup. (2) Memihak lingkungan hidup akan terlegitimasi jika disertai dengan pemahaman masalah. Untuk memperoleh peliputan yang baik, wartawan harus berorientasi ke

lapangan dan harus mempunyai komitmen, mempunyai pengetahuan umum yang luas dan pengetahuan yang khusus, serta mempunyai pengetahuan yang teknis dalam mengemas berita di media cetak dalam bentuk cocok bagi masyarakat di massa sekarang. (3) Wartawan harus metode elementer suatu penelitian atau peliputan, karena bobot dari suatu berita adalah dari reportase langsung ke lapangan atau fakta dalam suatu konteks yang berspektif benar.

(4) Wartawan sangat diharapkan ketepatannya dalam menuliskan pemberitaan tentang lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan istilah-istilah ilmiah. (5) Perkembangan hukum lingkungan perlu juga dicermati oleh para wartawan dalam rangka pengembangan pengetahuan akan masalah-masalah aktual. (6) Wartawan harus mengutamakan manusia atau penduduk yang terkena masalah dan bersikap *think globally, act locally*. (7) Dalam keterpihakannya kepada kaum yang lemah, pers harus berindak *fair*, karena tanpa hal itu pers tidak membantu memecahkan persoalan. (8) Wartawan harus lebih sering turun ke lapangan agar laporannya komprehensif dan lengkap (Atmakusumah dkk, 1996, hal-22-23).

Selain adanya tujuan dan kewajiban jurnalisme lingkungan dalam menjalankan pekerjaannya, berikut menurut Atmakusumah dkk, yang berjudul *Mengangkat Isu Lingkungan Ke Media Massa*, 1996, hal-24-25 dijelaskan juga mengenai pedoman yang harus diterapkan dalam jurnalisme lingkungan hidup, diantaranya sebagai berikut :

1. Ruang lingkup bahan liputan lingkungan hidup mencakup semua aspek kehidupan

2. Masalah lingkungan hidup dan dampaknya dapat meluas melintasi perbatasan wilayah atau negara
3. Masalah lingkungan hidup semakin perlu mendapatkan perhatian, dikarenakan wilayah atau negara yang memerlukan pertumbuhan memiliki potensi kerusakan ekologi
4. Lingkungan hidup itu kompleks, sering bersifat teknis, dan saling berkaitan dengan bidang lain seperti politik, kebudayaan, ekonomi, Kesehatan atau sosial. Oleh karena itu, menjelaskan secara sederhana tidak selalu mudah dan cara penulisan laporannya tidak selalu sama dengan bidang-bidang lain
5. Laporan liputan lingkungan hidup berdampak emosional terhadap khalayak pendengar, sehingga bisa menimbulkan simpati dan empati serta pro dan kontra
6. Wartawan perlu memiliki kepedulian yang mendalam terhadap masalah lingkungan hidup yang dampaknya dapat menyentuh kehidupan masyarakat luas
7. Wartawan perlu terjun langsung ke tempat kejadian untuk menghasilkan liputan lingkungan hidup yang komprehensif
8. Walaupun keberimbangan atau objektivitas laporan lingkungan hidup perlu diupayakan sejauh mungkin, wartawan dapat berpihak kepada pendukung dan pembela kelestarian lingkungan hidup
9. Wartawan harus tetap bersikap jujur dan bertanggung jawab, sehingga dapat tetap mempertahankan kredibilitas liputannya

10. Laporan liputan lingkungan hidup selain menampilkan problem, dapat pula memuat saran-saran
11. Penyiaran hasil liputan yang tepat waktu dan akurat lebih diperlukan dalam masalah lingkungan hidup dibandingkan dengan penyiaran banyak masalah lain, karena penanggulangan masalah lingkungan hidup sering memerlukan tindakan yang mendesak dan tepat pada waktunya
12. Masalah lingkungan hidup sering memerlukan upaya liputan yang berkelanjutan.

Sebagian besar para ahli lingkungan hidup menyebutkan ada tiga kesalahan yang sering muncul dalam pemberitaan lingkungan hidup, yaitu (1) Tiadanya informasi yang relevan dengan latar belakang pemberitaan. (2) Judul berita yang sering menyesatkan, (3) dan tiadanya keinginan memikirkan lebih dalam resiko pemberitaan (Ana Nadya Abrar, *Mengenal Jurnalisme Lingkungan Hidup*, 1993, hal-61)

II.2.3 Framing dalam media berita

Dalam pemahaman komunikasi, framing diartikan sebagai proses pembedaan berita dengan fokus proses melalui penyeleksian dan penonjolan isi masalah tertentu dalam teks penulisan berita, sehingga memiliki perspektif makna nilai berita yang berbeda tanpa menghilangkan fakta beritanya. Dengan tujuan utama guna mudah dipahami oleh khalayak atas berita yang dibuat.

Analisis framing secara sederhana bisa dijelaskan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiannya tersebut, melalui proses konstruksi. Dalam hal ini, realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan arti tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentuk tertentu. Hasilnya, pemberitaan di media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu saja. Semua elemen tersebut bukan hanya bagian dari teknis jurnalistik, tetapi juga menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan. (Eriyanto, 2015:3)

Pemahaman analisis framing ditinjau dari pandangan ilmu komunikasi, analisis framing digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan dan pertautan fakta, kedalam berita agar lebih bermakna, menarik dan berarti atau agar bisa diingat untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Framing sendiri adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu didalam menulis berita. (Alex Sobur, 2012: 162)

(Eriyanto, 2015 : 7) dalam analisis framing, hal yang pertama kali dilakukan yaitu melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Jadi, dalam penelitian framing, yang menjadi titik permasalahan adalah bagaimana realitas atau peristiwa dikonstruksi oleh media. Lebih detailnya, bagaimana media membingkai peristiwa dalam konstruksi tertentu. Sehingga yang menjadi titik perhatian bukan apakah

media memberitakan negatife atau positif, tetapi bagaimana bingkai yang dikembangkan oleh media.

Analisis framing adalah salah satu metode yang menganalisis pada isi teks berita yang berada dalam bagian penelitian kontruksi. Paradigma ini memandang bagaimana realitas kehidupan sosial yang dibuat bukan benar-benar dari realitas secara nyata, tetapi sudah hasil dari adanya kontruksi. Dengan demikian, fokus pada analisis dalam paradigma kontruksionis yaitu guna menemukan peristiwa atau realitas tersebut dibuat. Dalam ilmu komunikasi, paradigma kontruksi disebutnya sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna.

Berbeda dengan paradigma konstruksionis yang melihat komunikasi sebagai proses penyebaran (pengiriman dan penerimaan pesan), maka dalam paradigma ini lebih melihat komunikasi sebagai produksi pertukaran makna. Yang menjadi titik perhatian bukan bagaimana seseorang mengirim pesan, tetapi bagaimana masing-masing pihak dalam lalu lintas komunikasi saling memproduksi dan mempertukarkan makna. (Eriyanto, 2015 : 43-46)

Framing berkaitan dengan bagaimana realitas dbingkai dan disajikan kepada khalayak, yang menggambarkan sebuah efek framing. Sebuah realitas dapat dibingkai dan dimaknai secara berbeda oleh media. Realitas begitu kompleks, penuh dimensi, ketika dimuat dalam berita bisa saja akan menjadi realitas satu dimensi. Realitas juga pada dasarnya bukan ditulis dan ditangkap, realitas sebaliknya dikontruksi. Dalam proses kontruksi tersebut ada banyak penafsiran dan pemaknaan yang berbeda-beda dalam memahami realitas. (Eriyanto, 2015 : 165)

Menurut Eriyanto ada 4 efek yang akan ditimbulkan dalam framing, diantaranya sebagai berikut :

1) Mobilisasi Massa

Framing atas isu umumnya banyak dipakai dalam literatur Gerakan sosial. Maka dari itu dalam suatu gerakan sosial, ada strategi bagaimana supaya khalayak mempunyai pandangan yang sama atas suatu isu. Hal itu, sering ditandai dengan menciptakan masalah bersama, musuh bersama, dan pahlawan bersama. Hanya dengan itu khalayak bisa digerak-gerakan dan dimobilisasi.

Framing juga menentukan apakah peristiwa dianggap sebagai masalah sosial (*social problem*) atukah tidak karena itu, framing selalu berhubungan dengan pendapat umum. Bagaimana tanggapan khalayak dan bagaimana penyikapan atas suatu peristiwa, diantara tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan dimaknai. Ketika peristiwa dilihat sebagai masalah sosial dan didefinisikan sebagai masalah bersama maka perhatian public akan berubah menjadi lebih besar. Dalam proses pendefisian masalah.

2) Menggiring Khalayak pada Ingatan Tertentu

Media adalah tempat di mana khalayak memperoleh informasi mengenai realitas politik dan sosial yang terjadi di sekitar mereka. Oleh karena itu bagaimana, media membingkai realitas tertentu berpengaruh pada bagaimana individu menafsirkan peristiwa tersebut. Dengan kata lain, frame

yang disajikan oleh media ketika memaknai realitas mempengaruhi bagaimana khalayak menafsirkan peristiwa.

Beberapa model analisis framing menurut Eriyanto, antara lain dari Muray Edelemen, Robert N. Entman, William A Gamson, dan Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Walaupun banyak jenis model analisis tersebut, tetapi intinya sama mengenai analisis framing yaitu analisis yang dibuat untuk mengetahui bagaimana media mengkonstruksi realitas dan bagaimana peristiwa tersebut dipahami dan dibingkai oleh medianya seperti halnya di wartawan dalam meliput berita.

Untuk melakukan penelitian ini peneliti menggunakan analisis framing dari model Robert N. Entman. Peneliti memilih menggunakan analisis ini karena dinilai lebih jelas dalam menjelaskan dasar dan elemen bagian analisis framing dalam isi teks berita dalam media. Dalam model Robert N. Entman framing diartikan sebagai menempatkan informasi peristiwa berita secara khas tersendiri, sehingga isu tertentu mendapatkan perhatian lebih besar dari isu yang lain.

Menurut Entman melihat framing dalam 2 dimensi besar yakni, seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti atau lebih diingat khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas. Dalam praktiknya, framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain, dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan

berbagai strategi wacana penempatan yang mencolok, pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang atau peristiwa yang diberikan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplikasi, dan lain-lain (Eriyanto, *Analisis Framing : Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*, 2011, hal-221).

Tabel 2. 2 Dimensi Framing Robert N.Entman

Seleksi Isu	Aspek berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung didalamnya ada bagian berita yang dimasukkan, tetapi ada juga berita yang dikeluarkan. Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.
Penonjolan aspek	Aspek ini berhubungan dengan penylisan fakta. Ketika aspek tertentu dari isu tertentu dari suatu peristiwa atau isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar dan cerita tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Diambil dari bukunya Eriyanto, *Analisis Framing : Kontruksi, Ideologi dan Politik Media*, 2011 di halamana 222, menjelaskan bahwa ada 4 konsepsi Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berfikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Wartawan memutuskan apa yang akan ia beritakan, apa yang akan diliput dan apa yang harus dibuang, apa yang akan ditonjolkan dan apa yang harus disembunyikan pada khalayak. Pada konsepsinya Entman membagi ke dalam 4 konsepsi diantaranya : *Define Problems* (pendefinisian masalah), *Diagnose Causes* (memperkirakan penyebab masalah), *Make moral judgement* (membuat pilihan moral) dan *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian).

Tabel 2. 3 Konsepsi framing Robert N.Entman

Define Problems (pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
Diagnose Causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (actor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?

Make Moral Judgement (membuat Keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegimitasi atau mendelegimitasi suatu tindakan?
Treatment recommendation (menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Define problem (pendefisian masalah) adalah elemen pertama kali dapat kita lihat mengenai framing. Elemen ini merupakan *master frame/* bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Ketika ada masalah atau peristiwa, bagaimana peristiwa atau isu tersebut dipahami. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda. Dan bingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berebeda (Eriyanto, *Analisis Frmiang : Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*, 2011, hal-225).

Diagnose causes (memperkirakan penyebab masalah), merupakan element framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai actor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (what), tetapi bisa juga berarti siapa (who). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah secara tidak langsung juga akan dipahami secara berbeda pula

(Eriyanto, *Analisis Framing : Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*, 2011, hal-226).

Make moral judgement (membuat pilihan moral) adalah elemen framing yang dipakai untuk membenarkan/memberikan argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan suatu argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak (Eriyanto, *Analisis Framing : Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*, 2011, hal-227).

Treatment recommendation (menekankan penyelesaian). Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang akan dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian ini tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah (Eriyanto, *Analisis Framing : Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*, 2011, hal-227).

Untuk itu, maka dapat dipahami bahwa konsep framing dari Robert N. Entman salah satu langkah cara yang dapat dilakukan secara runtut dengan benar. Dengan adanya empat elemen tersebut, maka diharapkan dapat menjawab pertanyaan bagaimana media berita online lokal Panturapost.com dalam membingkai berita kisruh pengalihan lahan hutan lindung menjadi kawasan tanaman sayur di kabupaten brebes yang dilakukan oleh warga yang tidak bertanggungjawab.

II.2.4 Pemberitaan Kisruh Pengalihan Lahan Hutan Lindung (Berita Utama)

Pemberitaan kisruh pengalihan lahan hutan lindung menjadi kawasan tanaman sayur yang terjadi di Desa Dawuhan , Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes. Pemberitaan ini pertama kali muncul di unggah oleh berita media online lokal Panturapost.com dan Radartegal.com pada hari Jumat, 29 September 2023. Berita kisruh pengalihan lahan hutan lindung menjadi kawasan tanaman sayuran merupakan salah satu pemberitaan yang masuk ke dalam jenis jurnalisme lingkungan yang diunggah oleh media berita Panturapost.com dan Radartegal.com. di dalamnya berisi mengenai identifikasi permasalahan, dampak bencana dan Solusi yang diberikan agar masyarakat dapat menanggulangnya sehingga lingkungan menjadi lestari.

Pada September 2023, pemberitaan atas kisruh pengalihan lahan hutan lindung menjadi kawasan tanaman sayuran sempat menjadi bahan pemberitaan utama yang mampu memunculkan kasus tema yang sama tetapi dalam point tambahan lanjutan atas permasalahannya. Seperti halnya adanya pemberitaan terbaru mengenai Solusi yang diberikan oleh tokoh pihak kedinasan yang membuat jawaban sedikit atas kisruh tersebut. Berita lanjutan tersebut diunggah pada tanggal 10 November 2023 di media berita Panturapost.com.

Tabel 2. 4 Susunan redaksi media berita

Panturapost.com

Dewan Redaksi	Zaini Bisri (Ketua) Muhammad Abduh M Isyam Faiz
Pemimpin Redaksi	Muhammad Abduh
Redaktur	Muhammad Irsyam Faiz
Jurnalis	Fajar Eko Nugroho Setyadi Triyono Syaifullah Bentar Panji Bachtiar Panji P Adhi Satria S Pamungkas Ahmad Zaenal
Sekretaris Redaksi	Zami Amirudin

Sosial Media Spesialist	Yunar Rahman
-------------------------	--------------

Radartegal.com

Penanggung Jawab	Zuhlifar Arrisandy
Pemimpin Redaksi	Khikmah Wati
Conten Creator	Adi Mulyadi
Wartawan	Teguh Mujiarto, Dedy Sulastro, Agus Wibowo, Yerry Noveli, Khoirul Anam Syahmadani, Syamsul Falaq, Eko Fidiyanto, Hermas Purwadi, Agus Pratikno, M. Ridwan, Teguh Supriyanto, Maftukhah.
Marketing/Iklan	Taufik Ismail
Sekretaris Redaksi/Adminitrasi	Tri Susanti
Desain/IT	Anton EM (Kordinator), Rizki Nur Salim, Bagas Soegarbo Prasodo
Penerbit	PT Wahana Semesta Multimedia (WSM)

II.3 Pokok Penelitian

Pokok penelitian adalah salah satu bagian guna membatasi permasalahan yang akan diteliti dalam pokok penelitian, penentu konsep utama dari permasalahan sehingga masalah bisa dimengerti dan dipahami dengan makna yang baik.

Dalam batasan masalah ini sangat penting karena akan menentukan terhadap pokok permasalahan utamanya yang akan dibahas dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk membatasi pembahasannya sehingga tidak melebar atau keluar jalur dalam materi penelitian. Sehingga penelitian mampu memenuhi ketepatan dalam penelitian. Ruang lingkup penelitian dimaksudkan untuk penegasan saat menangani batasan-batasan objek.

1. Subjek Penelitian

Peneliti mengambil subjek penelitiannya yaitu pada media berita online lokal Panturapost.com dan Radartegal.com. Kemudian ruang lingkup penelitian ini yakni dibatasi pada pemberitaan terkait kasus pengalihan lahan hutan lindung menjadi kawasan tanaman sayuran, di Desa Dawahuna, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes terkhusus periode di 29 September dan 10-14 November 2023.

2. Objek Penelitian

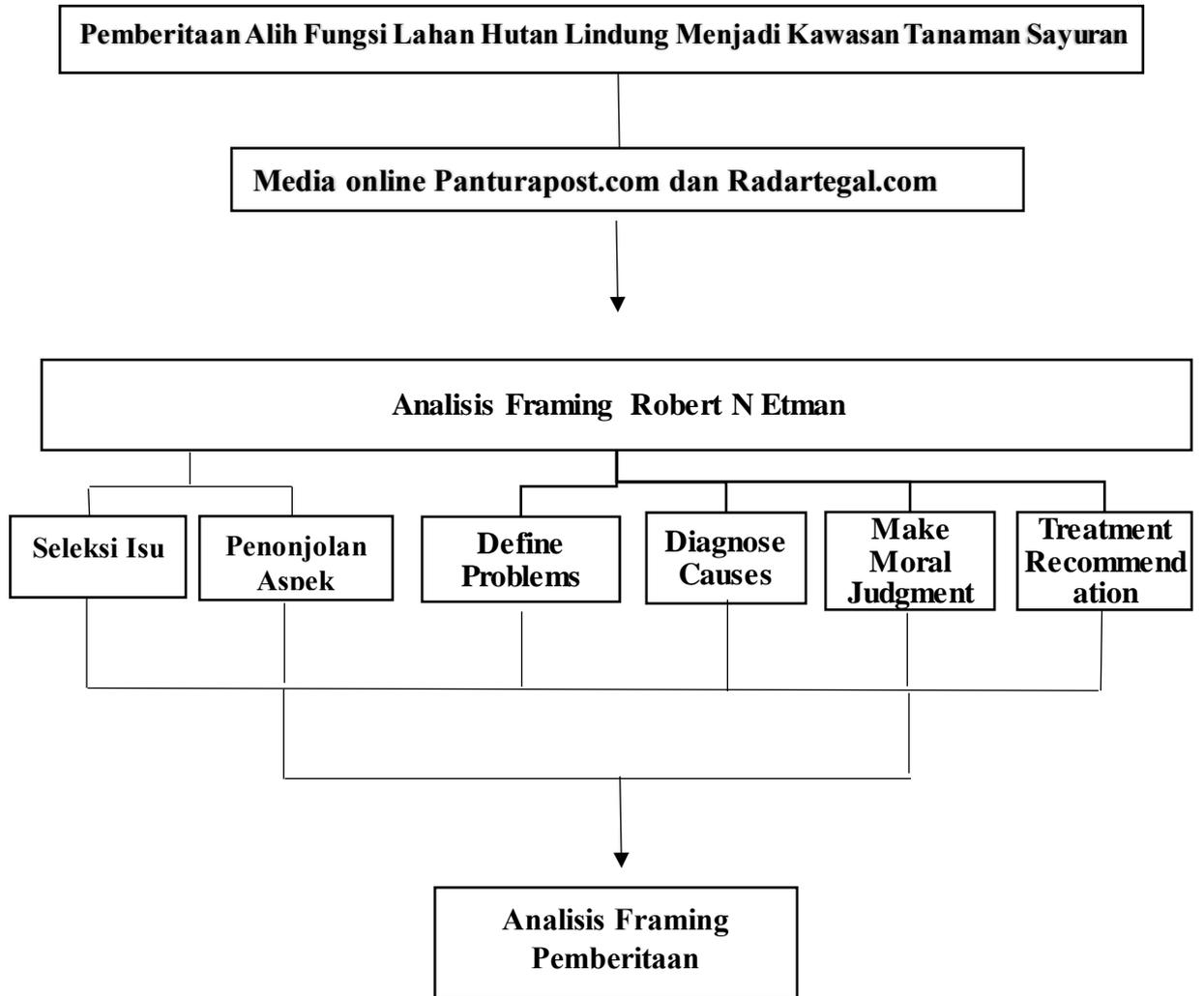
Objek penelitian yaitu bentuk permasalahan yang akan dijadikan sebagai topik utamanya atau tema dalam penulisan penelitian. Sehingga fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana media Panturapost.com dan Radartegal.com

dalam menframing berita kasus alih fungsi lahan hutan lindung menjadi kawasan tanaman sayuran di Desa Dawuhan, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes.

II.4 Alur Pikir

Penelitian ini menggunakan alur pikir atas munculnya suatu kasus kisruh pengalihan lahan hutan lindung menjadi kawasan tanaman sayuran di Desa Dawuhan, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes oleh warga setempat yang berhasil di angkat dalam berita Panturapost.com dan Radartegal.com.

Gambar 3. 1 Kerangka berfikir penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Jenis dan Tipe Penelitian

Guna mengetahui analisis framing dalam media berita online lokal, maka dalam penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian yang sifatnya deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mempunyai tujuan guna menjelaskan suatu permasalahan secara dalam melalui hasil dari pengumpulan data-data sedalam mungkin (Kriyantono 2006:58) penggunaan pendekatan kualitatif dipilih peneliti pasalnya data yang didapatkan nantinya akan lebih lengkap, terpercaya, mendalam, dan bermakna sehingga penelitiannya dapat dicapai dengan efektif. Penggunaan pendekatan kualitatif dipilih beralasan karena permasalahan di dalam penelitiannya lebih cocok dicarikan datanya dengan memakai kualitatif.

III.2 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah pemberitaan mengenai kisruh pengalihan lahan hutan lindung menjadi kawasan tanaman sayuran dalam media berita online lokal Panturapost.com dan Radartegal.com. ditayangkan pada hari Jumat, 29 September dan 9 Desember 2023. Data primer menurut Kriyanto (2006:41) adalah data yang bisa didapatkan

melalui sumber utama atau dari tangan pertama yang berada di lapangan kejadian.

2. Data Sekunder

Dijelaskan Kriyanto (2006:42) memaparkan bahwa data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber kedua atau sumber sekunder). Data yang dimaksud sekunder ialah data yang asalnya dari berbagai sumber contohnya, buku literatur, data dari internet, serta sumber data lainnya yang mendukung dalam penelitian.

III.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sendiri guna mengumpulkan sebagai pelengkap datanya dalam penelitian. Dengan begini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Riset kepustakaan

Riset kepustakaan adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui membaca berbagai literatur, seperti dari buku, koran, dan sebagainya yang berhubungan dengan pembahasan materi penelitiannya. Perpustakaan yang dimaksud yakni perpustakaan pusat Universitas Pancasakti Tegal guna mengumpulkan data yang terkait bahan materi bidang jurnalisme lingkungan.

2. Observasi

Teknik yang satu ini berupa cara yang sifatnya kompleks, pasalnya berhubungan dengan faktor di saat pelaksanaannya. Metode ini tidak hanya berfokus pada ukuran sikap responden melainkan dipakai untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi pada narasumbernya.

3. Dokumen

Sebuah data yang bersifat secara fakta ternyata bisa didapatkan juga dari berbagai dokumen ataupun dalam bentuk arsip, catatan harian, surat, foto, hasil rangkuman rapat, jurnal kegiatan resmi serta media lainnya. data yang berupa dokumen ini berisi didalamnya bisa dikenalkan sebagai materi yang sifatnya informasi sejak masa lampau. Sehingga peneliti dituntut untuk memiliki sifat yang peka teoritik agar bisa memaknai dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti tersebut. Dengan begitu dokumen tersebut lebih memiliki makna.

4. Riset online

Cara ini digunakan peneliti sebagai membuka alamat, mesin pencarian, yang nantinya akan diarahkan ke *website* yang berhubungan dalam menyelesaikan kasus di dalam penelitiannya.

III.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses penelitian yang sukar untuk dilakukan. Hal ini kerana membutuhkan kreatifitas dalam berfikir, kerja fisik, dan kemampuan wawasan ilmu pengetahuan yang tinggi. Menurut Sugiyono, Teknik

analisis data tidak bisa disamakan antara satu penelitian dengan yang lainnya, teknik analisis data dalam penelitian ini lebih menggunakan analisis Framing Robert N Entman yang biasanya dikenal dengan konstruksi berita media.

Analisis framing milik Robert N Entman ada Langkah yang harus dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut :

1. Peneliti membaca beritanya mengenai kisruh pengalihan lahan hutan lindung menjadi kawasan tanaman sayur, di Desa Dawuhan, Kecamatan Songgom, Kabupaten Brebes melalui unggahan berita dalam Panturapost.com dan Radartegal.com
2. Melakukan pengamatan di setiap bagian kalimat paragraph kerangka tulisan beritanya
3. Mengelompokan data-data yang diperolehnya dengan menghubungkan pada analisis framing milik Robert N Entman
4. Menganalisis data guna membahas di setiap bagian dalam pemberitaan
5. Dibuatnya kesimpulan, lalu penilaian terkait data yang telah ditemukannya untuk dibahas dan dianalisis selama proses penelitian berlangsung.

III.5 Sistematika Penulisan

Sistmatika penulisan digunakan untuk membuat kerangka yang akan dituju dalam penelitian untuk memperjelas dalam pembahasan penelitiannya sehingga dapat memahami isi dengan mudah. Dibawah ini dijelaskan sistematika dalam penulisan, diantaranya :

Bab I adalah mengenai latar belakang atas kasus yang akan menjadi fokus dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian.

Bab II ialah di mana bab yang memaparkan terkait tinjauan pustaka yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, definisi konseptual, pokok penelitian dan alur pikir.

Bab III yakni menjelaskan tentang metode yang akan digunakan oleh peneliti, seperti jenis dan tipe penelitian, jenis dan sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data serta sistematika penulisan.

Bab IV yakni berisi deskripsi wilayah dan lokasi dilakukannya penelitian.

Bab V dijelaskan mengenai hasil penelitian yang didapatkan ketika peneliti melakukan penelitian dengan Langkah konsep teori yang digunakan.

Bab VI berisi pembahasan terkait hasil penelitian yang telah diperoleh dengan melalui analisis sesuai teori yang digunakan peneliti.

Bab VII berisikan penutup dan kesimpulan dalam penelitian yang terdiri dari pembahasan hasil penelitian/kesimpulan dan saran rekomendasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB IV

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

IV.1. Profil Media Berita Online

a. Profil Panturapost.com

Panturapost.com merupakan media berita online lokal yang termasuk dalam ruang lingkup daerah karasidenan Pekalongan. Media berita online ini berdiri sejak tahun 2019 mendapatkan verifikasi dan tercatat secara resmi di Dewan Pers. Media berita online lokal ini yang didirikan oleh Muhammad Irsyam Faiz kini masih eksis sampai sekarang dengan masuk ke dalam PT. Pantura Siber Media. Di dalam media lokal ini, lebih fokus utama pemberitaannya tentu terkait informasi kasus yang terjadi di ruang lingkup daerah Brebes, Tegal, Pemalang dan Pekalongan.

Awal mulanya media berita lokal Panturapost.com didirikan oleh anak muda dan sekaligus seorang jurnalis yang berpengalaman, sehingga saat ini wartawan yang bergabung masuk ke dalam golongan generasi muda. Tidak hanya itu, di dalam karyawan media menghadirkan sosok wartawan senior yang sudah berkecimpung dalam masalah pemberitaan lebih lama. Sehingga sudah tentu informasi yang disebarkan sudah bisa dikatakan benar sesuai etika dan kaidah jurnalisme dalam pemberitaan.

Dalam pemberitaannya, Panturapost.com menyuguhkan informasi yang dapat meningkatkan wawasan dari masyarakat untuk mengubah pola pikir yang lebih maju, mendidik dan memberikan hiburan dari beberapa tulisan mengenai

rubik kolom film dan sastra. Panturapost.com memiliki beberapa opsi bidang pemberitaannya, seperti ada bidang pemberitaan khusus daerah, Jawa Tengah dan nasional. Sedangkan poinnya berisi berita kuliner, wisata, opini, catatan pekan ini, ekbis, UMKM, sains, cek fakta, gaya hidup, bahasa, sejarah, tradisi, komunitas, heritage, seni, film, warta ngapak, video, photo.

Untuk pemberitaan bidang daerah di sini Panturapost.com membuat pemberitaan berkaitan dengan segala peristiwa yang terjadi di sekitar daerah Brebes, Tegal, Pemalang dan Pekalongan. Biasanya pemberitaan tersebut mengenai kejadian banjir, longsor atau bahkan sampai kriminal. Kemudian, pada bagian pemberitaan Panturapost ruang Jawa Tengah dalam hal ini berisikan kejadian yang ruanglingkupnya berada pada daerah Jawa Tengah, biasanya meliputi berita kejadian yang ada di Pemerintahan Provinsi Semarang. Seperti wisata Semarang, kondisi pertumbuhan perekonomian Jawa Tengah, sampai kebijakan pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan pada pemberitaan di bidang nasional kini Panturapost.com membuat informasi yang kaitannya dengan peristiwa yang sifatnya berlaku secara umum dapat diterima oleh publik, contohnya pemberitaan penetapan sidang isbat Kementerian Agama Islam, isu politik, aturan kebijakan yang dikeluarkan oleh Presiden, terjadinya gempa bumi di daerah besar, informasi terkait bantuan sosial.

Selain itu, Panturapost.com memberikan informasi bidang kuliner. Pada bagian ini, memberikan sentuhan informasi terkait resep makanan yang dapat dibuat secara mudah di rumah, rekomendasi tempat makan untuk dapat dikunjungi

oleh pembaca, pengenalan warung legendaris serta mengenalkan segi warga yang menciptakan makanan lokal. Dan pada bagian wisata, pemberitaannya berhubungan dengan rekomendasi wisata untuk hiburan dan tempat penginapan tingkat wilayah Brebes, Tegal, Pemalang, Pekalongan, Woosobo, Purbalingga, Banyumas sampai Semarang.

Jika pada pemberitaan point opini, Panturapost.com memberikan bentuk informasi penilaian atau pendapat dari tokoh tertentu yang memiliki peran penting seperti dari suara mahasiswa, sejarawan, Sekertaris Lembaga Independent untuk Demokrasi Indonesia (LIDINA) dan Duta Baca Kota Tegal. Untuk kasus yang dibahas pada bagian opini pemberitaan meliputi kebudayaan, pemilu, literasi Pendidikan, kesetaraan gender, dan kondisi perekonomian lokal yakni di Brebes dan Tegal. Selanjutnya pada pemberitaan catatan pekan ini, Panturapost.com menyuguhkan bentuk tulisan keresahan dari tokoh yakni Dosen Ilmu Komunikasi, FISIP, UPS Tegal yang dipilih khusus untuk mengisi pemberitaannya terutama hanya diterbitkan pada hari Sabtu. Tulisan di dalam pemberitaannya banyak membahas isu kritikan yang sedang hangat diperbincangan publik, indikatornya dari kasus pemilihan presiden, pilpres dan kepemimpinan pemerintahan kota Tegal. Kemudian, pada opsi Eksis yang dibuat oleh Panturapost.com mengulas tentang informasi pengenalan peralatan dan teknologi elektronik. Biasanya menulis berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan barang sampai tips dan trik dalam mendeteksi kerusakan di barang tertentu. Pada UMKM, Panturapost.com membuat pemberitaan yang pokok utamanya mengenalkan bisnis hasil dari kalangan masyarakat lokal. Setelah itu di bagian sinau, Panturapost.com memuat informasi

yang menjelaskan terkait manfaat dan keutamaan ibadah, bacaan-bacaan doa untuk beraktivitas dan amalan-amalan di bulan Ramadhan. Cek fakta dalam pemberitaan Panturapost.com menyuguhkan berita yang berisikan untuk menunjukan antara berita yang benar dan hoax. Sehingga masyarakat dapat menemukan jawaban yang benar atas peristiwa, contohnya cek fakta mengenai informasi lowongan pekerjaan di tingkat Brebes dan Tegal. Selanjutnya, pada opsi pemberitaan gaya hidup, tertera memberikan pemberitaan yang ditulis oleh wartawan yang berhubungan dengan informasi kisah selebritas yang memiliki nilai inspiratif, daftar informasi barang yang termasuk mengandung merkuri dan lainnya. Sedangkan opsi pemberitaan Bahasa yang dibuat oleh Panturapost.com mengandung arti kata kamus tegalan dengan macam istilah-istilah yang sering kita ucap terkhusus untuk warga Brebes dan Tegal. Selanjutnya, ada opsi sejarah dalam Pemberitaan Panturapost.com membahas mengenai sejarah pergantian kepemimpinan Bupati Brebes, sejarah terciptanya makanan lokal sampai asal usul terciptanya nama daerah di Brebes dan Tegal. Dalam pemberitaan yang dibuat oleh Panturapost.com mengenai tradisi diulas apa saja kebiasaan adat istiadat budaya dalam suatu wilayah yang dilakukan secara rutin dan turun temurun oleh keturunannya, seperti halnya tradisi keramas di pancuran 13 Guci jelang malam Ramadhan.

Sementara itu, Panturapost.com juga membuat opsi pemberitaan yang berkaitan dengan komunitas dengan di dalamnya berisi informasi apa saja yang dilakukan oleh komunitas lokal daerah Brebes dan Tegal untuk dapat menginspirasi pembacanya. Selain itu, ada juga opsi pemberitaan heritage, di sini Panturapost lebih memberikan informasi untuk mengenalkan sejarah bangunan lawas pada masa

penginggalan kolonial Belanda. Dalam opsi seni Panturapost.com memperkenalkan kesenian baik tari tradisional, lukisan dari pelukis lokal maupun sosok penyair dan penulis novel. Pada opsi film pemberitaan yang dibuat yakni pilihan rekomendasi film yang dapat ditonton oleh publik dan mengulas sinopsi film. Selanjutnya, di bagian opsi pemberitaan warta ngapak, membahas mengenai berita yang sudah dibagikan oleh publik namun dibuat kembali dengan menggunakan bahasa daerah ngapak sehingga pembaca yang kurang bisa bahasa Indonesia bisa paham dengan pemberitannya. Opsi pemberitaan Panturapost.com pada vidio dibuat dengan bentuk vidio cuplikan peristiwa yang terjadi, seperti kejadian longsor jalan rusak bahkan sampai menikmati durian unggulan yang asalnya dari Brebes. Terakhir, opsi pemberitaan yang dibuat Panturapost.com terkait foto, di sini berisikan gambar foto dengan judul dan keterangan berita tanpa isi bagan pemberitaan, dengan tujuan untuk meringkas inti pemberitaan yang dibuat.

Selain fokus pemberitaan di dalam portal media online, Panturapost.com juga menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menyebarluaskan beita ringkasan sehingga masyarakat akan mudah menemukan informasi. Alasan panturapost menggunakan sosial media sebagai bentuk mengikutu zaman apalagi saat ini selera masyarakat lebih banyak menggunakan sosial media, dengan begitu akan mengundang masyarakat untuk membaca berita yang ada di dalam media Panturapost.com. Media sosial yang dimiliki oleh Panturapost.com yakni Instagram dengan diikuti sebanyak kurang lebih 15 ribu akun pengikut, Facebooks diikuti sebanyak 79 ribu pengguna akun, Tiktok, Youtube. Bahkan memiliki sejumlah 150 ribu pengguna internet untuk menjelajah di media berita online Panturapost.com.

Semuanya dibuat dengan menarik sebagai bentuk meningkatkan ketertarikan minat baca berita di masyarakat luas.

Kemudian, saat ini Panturapost.com bekerja sama dengan media nasional Kumparan.com sejak tahun 2018. Kumparan merupakan media berita yang cakupannya nasional dengan didirikan oleh alumni pengguna media online pertama di Indonesia. Untuk sementara waktu, Panturapost.com sebagai salah satu dari 7 media online lokal (sekarang 35) yang masuk ke dalam media partner Kumparan.

Sejak juni 2018, Panturapost.com telah terdaftar di Kemenkuham. Sehingga sudah jelas bahwa Panturapost.com memiliki lembaga badan hukum resmi. Panturapost.com memiliki alamat kantor yang bisa dikunjungi yakni berada di Jalan Raya Talang, Kabupaten Tegal. Karena semakin lengkapnya legalitas dan sumberdaya, Panturapost.com dalam menjalankan kegiatannya bekerjasama dengan sejumlah instansi, seperti halnya Pemerintah Daerah, Lembaga Pendidikan, Perusahaan sampai UMKM.

- **Filosofi logo Panturapost.com**



Panturapost.com memiliki identitas logo yang dapat dikenal oleh masyarakat luas. Perpaduan antara gambar dengan makna menyatu dengan selaras sehingga sebagai identitas yang diberikan untuk dapat dikenal orang lain dan mendapat ciri

khas tersendiri pada media berita lainnya. Dalam media Panturapost.com terdiri dari gambar dan warna yang dipilih untuk dapat dijadikan sebagai identitas medianya.

Panturapost.com pada logo yang tertera menyuguhkan terdiri dari 2 jenis yakni gambar dan pemilihan warna. Untuk gambar yang ada di logo Panturapost.com memiliki arti sebagai perpaduan warna biru yang merupakan representasi pada huruf “P” yang merupakan awalan dari kata PanturaPost. Kemudian pada simbol kecil yang berada di tengahnya adalah bermakna dengan menunjukkan lokasi yang mempresentasikan wilayah Pantura dan ditunjukam sebagai tempat.

Sedangkan dalam pemilihan warna yang ada dalam logo Panturapost.com yakni ada warna merah dan biru. Ketika menunjukkan warna merah dalam logo Panturapost bisa diidentikan sebagai tanda keberanian dalam memberikan berita pada pembacanya. Kemudian pada warna biru dihubungkan dengan air yang memiliki arti ketika memberitakan Panturapost.com harus jernih seperti layaknya air.

Selain itu, biasanya dalam setiap media berita memiliki slogan yang dapat diingat oleh pembaca berita nantinya. Dalam kata tambahan seperti slogan yang berada di logo Panturapost yaitu “Referensine wong pantura” memiliki arti diharapkan nantinya bisa sebagai rujukan bagi orang sekitar terkhusus Brebes, Tegal dan sekitarnya.

Dalam pemberitaan media terkadang memiliki nilai prinsip yang harus ditaati jurnalis dalam meliput berita di lapangan. Seperti halnya Panturapost.com prinsip yang selalu dijadikan landasan utama jurnalistik ketika meliput berita adalah dengan berusaha mengedepankan nilai-nilai kebaikan, kejujuran, kemanusiaan, independensi dan keberimbangan guna menghadirkan produk jurnalistik yang memiliki nilai berkualitas. Sesuai dengan kiblat jurnalistik yakni bekerja untuk kepentingan masyarakat.

b. Profil Radartegal.com

Radartegal adalah media online lokal yang berfokus pada ruang lingkup wilayah Tegal Raya. Namun, saat ini media tersebut sudah mencangkup beritanya tingkat nasional, bukan saja di daerah Brebes, Tegal dan Pekalongan saja. Pada tanggal 20 November 2015 Radartegal.com pertama kali dibuat dengan sudah memiliki badan Perseroan terbatas (Wahana Semesta Media). Namun, saat tahun 2017 media ini baru menjadi awak redaksi yang utuh dengan mencangkup di berbagai wilayah dalam fokus pemberitaannya.

Untuk menambah jejaring lebih luas, maka media Radartegal.com menguatkan sosial media sebagai bentuk interaksi secara terbuka mengenai pemberitan yang dibuat dalam portal medianya. Seperti akun sosial media *Facebooks* (radartegal.com) dan *Instagram* (radartegalofficial). Kategori berita yang dimiliki radartegal.com yakni berita metropolitan, radarslawi, radarbrebes, radarpemalang, pemerintahan, jawa Tengah, nasional, sport, entertainment, criminal, vidio, lainnya dan indeks.

Pemberitaan radartegal.com dalam bidang metropolis lebih menerangkan mengenai mitos budaya, sejarah yang berada di Tegal dan informasi mengenai berita peristiwa yang terjadi, aktivitas manfaat tertentu terkhusus yang berada di Tegal. Seperti contohnya, tulisan mitos mengenai ari-ari yang dimakan setan. Kedua, ada kategori berita [radarslawi](http://radarslawi.com) yang bersisikan informasi ruang lingkup wilayah khususnya Slawi baik berita ekonomi sampai politik, seperti halnya pemberitaan dari DPRD Kabupaten Tegal. Kemudian, ada pemberitaan dalam bidang [radarbrebes](http://radarbrebes.com) dimana hanya menunjuka pemberitaan yang peristiwanya hanya terjadi di daerah Brebes saja, contohnya informasi pemberitaan korban rumah rusak akibat gempa bumi di Sirampog, Brebes. Selanjutnya pemberitaan yang masuk dalam bidang [radarpemalang](http://radarpemalang.com) yakni menyajikan informasi yang menjelaskan apa saja peristiwa yang terjadi di kawasan Pemalang baik bidang ekonomi, politik sampai lingkungan, sebut saja contohnya adanya terjadi kebakaran di pasar belik Pemalang. Sedangkan pemberitaan yang masuk ke dalam bidang pemerintahan yang mencangkup difokuskan pada informasi mengenai pemerintahan daerah Kota Tegal dan Kabupaten Brebes, Tegal, Pemalang, bisa dicontohkan berita yang menginformasikan mengenai strategi kebijakan yang dibuat maupun bantuan yang diberikan oleh pemerintah ke masyarakatnya. Pada pemberitaan kategori Jawa Tengah di sini [radartegal](http://radartegal.com) menyajikan pemberitaan mengenai pemerintahan Jawa Tengah atau Gubernurnya, biasanya meliput pemberitaan terkait peran pemerintah Jawa Tengah dalam menstabilkan harga pangan.

Selain itu, pemberitaan radartegal.com yang masuk kategori nasional di sini menjelaskan isi pemberitaannya berhubungan dengan peristiwa yang terjadi di kawasan nasional seperti daerah Yogyakarta, Semarang sampai mitos budaya yang dikenal di daerah nasionalnya, bisa dicontohkan dalam pemberitaan sejarah mitos terputusnya daerah Jawa dan Bali. Pemberitaan dalam bidang *Sport* yang dibuat radartegal berisikan informasi yang menerangkan kondisi terkini dunia olahraga, seperti pemberitaan kemenangan badminton dari daerah tegal maupun informasi pembalap motor dunia. Kemudian, dalam kategori entertainment berisikan berita seputar selebriti lokal maupun internasional, seperti pemberitaan terkait rekomendasi film drama korea yang sedang dibintangi oleh artis paling populer. Selanjutnya, kategori berita kriminal yang dibuat oleh radartegal.com memuat pemberitaan yang berhubungan dengan kejahatan seperti peristiwa kekerasan maupun pembunuhan yang terjadi di daerah karasedinan Pekalongan maupun luar. Dalam kategori vidio radartegal membuat pemberitaan yang membagikan vidio inspirasi sehingga orang dapat terdorong untuk melakukan hal kebaikan, seperti contohnya vidio berita mengenai informasi promosi produk seperti bagi-bagi THR pada produk Perusahaan tertentu. Sedangkan dalam kategori pemberitaan lainnya berisikan informasi gaya hidup maupun perkembangan ekonomi. Dan ada kategori berita indeks yang menyajikan informasi bersifat gabungan baik dari bidang gaya hidup, ekonomi, sampai metropolis. Dalam pemberitaannya bagian yang sebelumnya ditampilkan kembali pada bagian indeks. Terakhir kategori pemberitaan mengenai catatan Dahlan Iskan, di mana berisi pemberitaa mengenai pandangan opini terkait persitiwa tertentu dengan gaya alur cerita, seperti tulisan

yang berjudul “Lumpur Timah” yang menceritakan penilaian beliau dalam kasus korupsi timah yang dilakukan oleh beberapa selebriti terkenal.

Visi misi yang dimiliki media radartegal.com adalah ingin memberikan kontribusi secara positif, menyadarkan masyarakat akan pentingnya informasi, bijaksana, dan menerapkan asas pra duga tak bersalah dalam pemberitaannya. Sehingga selalu berlandaskan dengan aturan UU No.40 tahun 1999 mengenai Pers dan Kode Etik Jurnalistik (KEJ). Sehingga berhubungan dengan aturan jurnalis untuk tidak ikut campur dalam partai politik.

- Filosofi logo radartegal.com

radartegal.com

Selain hanya memberitakan peristiwa dalam publik secara luas, kita harus mengetahui lebih dekat dengan Radartegal.com. radartegal.com memiliki filosofi yang dapat dikenal dan eksis sampai saat ini. Pengertian radartegal sendiri ternyata akan mengarah pada pihak Perusahaan yakni berusaha menciptakan media massa yang berbasis tentunya berita-berita mengenai berita yang memiliki dampak besar, baik secara lokal, regional, nasional bahkan tingkat internasional.

Selain itu, penambahan dibelakang kata radartegal dengan com menandakan bahwa kini radategal berusaha untuk mengikuti perkembangan zaman yakni melalui penggunaan media massa (berjaringan online) dalam proses memenuhi kebutuhan pemberitaannya. Dengan hal tersebut, maka kini radartegal sudah banyak memiliki beberapa bagian grup, diantaranya ada Koran Radar Tegal,

Radio CBS, dan yang saat ini menjadi fokus penelitian media pemberitaan dalam radartegal.com.

Sementara itu, jika melihat lebih dalam makna warna yang dipilih dalam tulisan radartegal.com memiliki filosofi tersendiri. Di sini penggunaan radartegal.com memilih dengan pokok warna Biru. Dalam makna Biru memiliki maksud bahwa karena keberadaan [radartegal](http://radartegal.com) yang terletak di daerah pesisir Bahari (air) dengan di dekat pesisir bagian pantura sehingga dilambangkan warna Biru.

Seiring perkembangan dunia yang semakin maju, setiap media pemberitaan pasti berusaha untuk mempertahankan disamping persaingan dari banyaknya media yang lain. Sama halnya dengan radartegal.com, kini media berita tersebut terus melakukan terobosan hal baru sehingga nantinya siap menyongsong dan mengikuti persaingan bisnis di dunia media pemberitaan yang secara modern saat ini.

c. Profil Desa Dawuhan

Desa Dawuhan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Lebih tepatnya, berada di titik bagian Kawasan paling Timur Kecamatan Sirampog. Dan termasuk dalam kawasan kaki Gunung Slamet.

Menurut data yang diambil dari brebeskab.bps.go.id, menjelaskan bahwa ada sebanyak 7277 jumlah penduduk yang saat ini menempati di Desa Dawuhan pada tahun 2020. Kemudian desa Dawuhan sering mendapatkan sebutan desa terbanyak

di Kecamatan Sirampog karena wilayah ini bisa dibuktikan melalui luas tanahnya yang mencapai kurang lebih 1.476,06 hektar.

Saat ini wilayah Desa Dawuhan memiliki bentuk daerah yang dikelilingi oleh gunung dan perbukitan. Sehingga disini suhu udara yang dimiliki desa adalah sejuk dan dingin. Selain itu, untuk memenuhi perekonomian sehari-hari warga di Desa Dawuhan ini bekerja sebagai petani biasanya menanam sayuran yakni kentang, daun bawang serta sawi.

Kemudian, untuk tetap menunjang perekonomian di dalam warga saat ini Desa Dawuhan memiliki pasar yang dinamakan sebagai Pasar Dawuhan. Harapan dibangunnya Pasar Dawuhan guna memiliki perputaran ekonomi secara aktif, sehingga meningkatkan pendapatan warga sekitar.

Jika kita berada di Desa Dawuhan tentunya memiliki beberapa wisata yang dapat dikunjungi untuk menikmati waktu liburan. Desa Dawuhan menyuguhkan objek wisata yang bertemakan alam diantaranya ada Tuk Suci, Sumur Pengantin dan Curug Awu. Dengan adanya objek wisata yang berada di Desa Dawuhan tersebut nantinya dapat mengundang masyarakat luar untuk datang dan ingin mengetahui lebih dalam mengenai desa ini.